

**PESAN AKHLAK DALAM PODCAST “CINTA LEWAT CERITA” KARYA  
FARAH QOONITA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh :

ANGGITA LUTHFIANA SAFITRI

1601026061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah  
Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalaamu'alaikum WR. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Anggita Luthfiana Safitri  
NIM : 1601026061  
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI  
Judul Skripsi : PESAN AKHLAK DALAM PODCAST "CINTA  
LEWAT CERITA" KARYA FARAH QOONITA

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

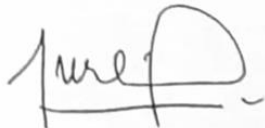
*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Desember 2021

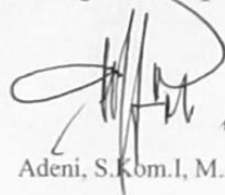
Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd



Adeni, S.Kom.I, M.A

**SKRIPSI**

**PESAN AKHLAK DALAM PODCAST “CINTA LEWAT CERITA” KARYA FARAH QOONITA**

Disusun Oleh

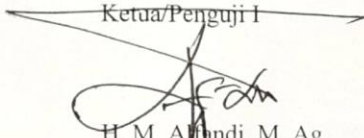
Anggita Luthfiana Safitri

1601026061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

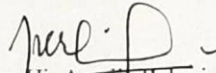
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



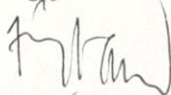
H. M. Alimudi, M. Ag  
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III



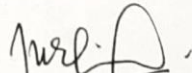
Nilnan Ni'mah, M.S.I  
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV



Mustofa Hilmi M. Sos.  
NIP. 19920220 201903 1 010

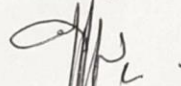
Pembimbing I



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Mengetahui,

Pembimbing II



Adeni, S. Kom.I, M.A  
NIP. 19910120 201903 1 006

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada tanggal 01 Januari 2022,



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2021

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular meter stamp. The stamp contains the text 'REPUBLIK INDONESIA' at the top, 'METRAI TEMPEL' in the middle, and the number '930A.JX587551595' at the bottom.

Anggita Luthfiana Safitri

NIM: 1601026061

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan taufiq serta hidayah-Nya sehingga pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang ilmu seperti saat ini, juga untuk keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya.

Penulis sadar bahwa kemampuan yang penulis miliki sangatlah terbatas sehingga dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang
4. Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom., selaku wali studi yang telah memberikan saran dan motivasi selama perkuliahan saya.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd dan Adeni, S.Kom.I, M.A., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas arahan dan bantuan yang telah diberikan.
7. Tete Farah Qoonita, yang sudah membuat sebuah karya yang unik dan menarik yaitu podcast “Cinta Lewat Cerita”.
8. Bapak, ibu dan kedua adikku yang tidak pernah lelah memberikan semangat, kasih sayang, segala fasilitas dan do’anya untukku.
9. Teman-teman *UNSTOPPABLECLASS* KPI-B dan kelas konsentrasi radio angkatan 2016 yang sudah menjadi keluarga baruku selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
10. Seluruh anggota Radio Komunitas MBS 107.8 FM yang sudah menjadi tempatku menimba dan berbagi ilmu baru.

11. Teman-teman KKN-MIT ke-9 posko 80 Dusun Jering, Desa Wates, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, yang sudah bersedia menjadi teman hidup selama kurang lebih 45 hari.
12. Segenap pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini dari awal sampai akhir, yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, for doing this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and tryna give more than I receive, for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Kepada mereka penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT merahmati dan membalas jasa serta kebaikan kalian semua. Penulis meyakini bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 12 Desember 2021

Penulis,

Anggita Luthfiana Safitri

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak dan ibuku, yang telah mendidik, mengasuh, memberikan kasih sayang yang tak terkira, selalu memotivasi, dan tak henti mendo'akan anak-anaknya, semoga dapat mengantarkan kepada kesuksesan di dunia dan akhirat, amin.
2. Kedua adikku, yang selalu mendo'akan, menghiburku dan memberikan semangat dengan caranya sendiri.
3. Almamaterku, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semoga mereka selalu mendapat limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT.  
Amin.

## MOTTO

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

*"...Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu."*

(Q.S. An-Nisa: 29)



## ABSTRAK

Nama: Anggita Luthfiana Safitri (1601026061), **PESAN AKHLAK DALAM PODCAST “CINTA LEWAT CERITA” KARYA FARAH QOONITA.**

Manusia dalam menjalin hubungan sosial yang baik maka perlu adanya pendidikan akhlak. Apalagi di zaman sekarang yang semakin banyak pengaruh negatif dimana-mana. Kasus-kasus yang terjadi karena kurangnya pendidikan akhlak pun sudah banyak bermunculan, seperti ada 2.473 aduan ke KPAI tentang *bullying* selama 9 tahun terakhir, juga 6.338 kasus tentang kejahatan narkoba. Salah satu cara dalam menyampaikan pendidikan akhlak adalah dengan berdakwah. Era sekarang cara berdakwah sudah ikut berkembang melalui platform-platform media sosial seperti podcast yang memang sedang *trend*. Menurut Carl Zuzarte *Head of Spotify Studios*, di Indonesia sendiri jumlah pendengar podcast terus bertambah hampir mencapai 20% setiap bulannya. Farah Qoonita sebagai salah satu penggiat dakwah juga memanfaatkan podcast sebagai salah satu medianya, “Cinta Lewat Cerita” yang diunggah melalui Spotify. Gayanya dalam berdakwah pun unik, dengan mencampurkan unsur-unsur sastra untuk menyampaikan dakwahnya termasuk pesan akhlak di dalamnya. Rumusan masalah penelitian: apa isi pesan akhlak yang terkandung dalam episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan akhlak apa saja yang terkandung dalam episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita. Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi, yaitu sebanyak 25 episode dikaji di sini dengan teknik analisis isi kualitatif (*content analysis*) merujuk teori Syabuddin Gade tentang 4 cakupan akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita yang bertemakan akhlak berjumlah 25 episode, bisa mengandung satu sampai tiga cakupan akhlak. Cakupan akhlak kepada diri sendiri menjadi yang paling banyak dengan jumlah 70% (18 episode), kemudian cakupan akhlak kepada Allah ada 60% (15 episode) dan cakupan akhlak kepada sesama sebanyak 12% (3 episode). Pesan akhlak kepada alam tidak Qoonita angkat dalam podcastnya, yang sebenarnya ini juga penting untuk dibahas karena akhlak kepada alam juga merupakan wujud akhlak karimah seorang hamba Allah. Pesan yang Qoonita sampaikan bersifat informatif dan persuasif. Bahasa yang ia gunakan lebih kekinian sehingga sesuai dengan sasaran yang ia tuju yaitu anak muda.

Kata Kunci: Podcast, Pesan Akhlak, Penyampaian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	4
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
E. METODE PENELITIAN .....	6
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	6
2. Definisi Konseptual .....	7
3. Sumber dan Jenis Data .....	7
4. Teknik Pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	9
<b>BAB II: PODCAST SEBAGAI PENYAMPAI PESAN AKHLAK .....</b>	<b>11</b>
A. PODCAST .....	11
1. Pengertian Podcast.....	11
2. Karakteristik Podcast.....	12
3. Tipe-Tipe Podcast.....	12
4. Jenis-Jenis Podcast .....	13
5. Cara Membuat Podcast .....	14
B. PESAN AKHLAK .....	15
<b>BAB III: PODCAST “CINTA LEWAT CERITA” KARYA FARAH QOONITA .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB IV: ANALISIS PESAN AKHLAK DALAM PODCAST “CINTA LEWAT CERITA” KARYA FARAH QOONITA.....</b>	<b>30</b>
A. ANALISIS PESAN AKHLAK PER EPISODE.....	30
B. HASIL.....	56
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>61</b>

A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Episode – Episode Yang Bertemakan Akhlak .....	8
Tabel 2. Daftar Jumlah Episode Berdasarkan Tema .....	26
Tabel 3. Daftar Episode Bertemakan Akhlak .....	26
Table 4. Daftar Judul Episode Berdasarkan Cakupan Akhlak .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikiran Penelitian .....	23
Gambar 2. Foto Profil Podcast .....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Sumber Biodata Farah Qoonita
- Lampiran 2. Sumber Jumlah Pendengar Dan Pengikut
- Lampiran 3. Youtube Channel “Frah Qoonita Official”
- Lampiran 4. Grup Telegram “Cinta Lewat Cerita”
- Lampiran 5. Instagram Farah Qoonita
- Lampiran 6. Sumber Konsep
- Lampiran 7. Daftar Episode Podcast “Cinta Lewat Cerita”
- Lampiran 8. Daftar Link Episode Bertemakan Akhlak Podcast “Cinta Lewat Cerita”

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam hubungannya dengan sesama manusia penting diperhatikan untuk saling menjaga satu sama lain. Sebagaimana kodrat manusia yang diciptakan Allah itu beraneka macam sifatnya maka tidak mudah untuk menciptakan hubungan yang baik selamanya, banyak hambatan yang sering terjadi. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya. (Abdullah, 2007 : 4). Akhlak dalam pandangan Islam dibagi menjadi dua. Pertama, akhlak *mahmudah* yang artinya akhlak yang mendapat pujian dalam agama. Kedua, akhlak *madzmudah* yang artinya perbuatan yang dinilai buruk dalam Islam. (Gade, 2019 : 18). Akhlak merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.”* (Departemen Agama RI, 2009:420)

Memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam sangatlah penting di era sekarang, karena banyak pengaruh negatif yang ditimbulkan dari lingkungan pergaulan. Sudah banyak kasus-kasus yang terjadi, seperti *bullying* yang dalam kurun waktu 9 tahun terakhir ada 2.473 aduan yang masuk ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (Dwi, 2020). Kemudian terjadi 37 kasus kekerasan di sepanjang bulan Januari sampai April 2019 yang menurut KPAI akan terus meningkat dari tahun ke tahun. (Sulastri, dkk. 2020:16). Lalu laporan dari Mabes Polri, sudah ada 6.338 kasus tentang kejahatan terkait narkoba, 136 kejahatan terhadap nyawa di Sumatra Selatan, 465 kejahatan asusila di Jawa Barat dan sampai tahun 2019 jumlah kejahatan yang terjadi adalah 269.324 kasus. (Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, 2020:7).

Semua itu terjadi salah satu faktornya adalah karena kurangnya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang dibekali oleh seseorang, membuat *ukhuwah* menjadi semakin kuat. Maka dari itu pendidikan akhlak merupakan solusi membentuk karakter manusia memperkuat hubungan antara Khaliq dan makhluk. (Gade, 2019:19-20). Al-Syabini mengatakan, tujuan tertinggi pendidikan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. (Al-Syabini, 1979:346). Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dibutuhkan metode yang tepat, guna tercapainya tujuan yang dicita-citakan, salah satunya adalah melalui berdakwah.

Kegiatan berdakwah adalah salah satu perintah Allah SWT, kepada kaum muslim untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. (Hasan, 2013:11). Allah SWT juga sudah berfirman di dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Departemen Agama RI, 2009 : 63)

Seiring berkembangnya zaman, cara dalam berdakwah juga ikut berinovasi menjadi lebih mudah dan kreatif. Sekarang sudah banyak orang-orang berdakwah dengan memanfaatkan media sosial seperti; Facebook, Twitter, Instagram, dan saat ini yang sedang populer adalah Podcast. (Ummah, dkk. 2020 : 212). Menurut Obrelo, podcast adalah siaran audio yang terpampang di web maupun platform-platform lainnya. Istilah podcast sebenarnya diambil dari iPod dan *broadcast*. Pod diambil dari pemutar media digital dari Apple “iPod” dan *cast* diambil dari istilah radio “*broadcast*”. Podcast bisa didengarkan kapan saja dan dimana saja serta dapat diakses melalui computer, tablet, maupun *handphone*. (Adieb, 2021)

Podcast saat ini memang sedang banyak diminati oleh masyarakat. Dalam laporannya tahun 2019 yang diterbitkan Spotify, pertumbuhan jumlah pendengar podcast diklaim mengalami peningkatan sebanyak 50%. Indonesia merupakan satu-satunya pasar di Asia dengan pertumbuhan tercepat dalam hal konsumsi konten audio.



(Netti, dkk. 2018:16). Kemudian Spotify juga melaporkan pada tahun 2021 jumlah pendengar aktif bulanan naik 22% menjadi 365 juta orang dan saat ini jumlah pelanggan berbayar Spotify tembus 165 juta, angka ini 20% lebih tinggi dari tahun lalu dan memenuhi target Spotify. (Prasetya, 2021). Pada konferensi pers virtual akhir Mei 2020, Carl Zuzarte *Head of Spotify Studios* untuk Asia Tenggara mengatakan podcast di Indonesia bisa dibilang salah satu yang paling menarik di dunia saat ini, jumlah pengguna yang mencari dan mendengarkan podcast terus bertambah mencapai angka 20% setiap bulannya, angka itu lebih tinggi dari presentase rata-rata global. (Sirait, 2021:225). Podcast bisa mencakup banyak kategori seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, kecantikan, hobi, olahraga dan sebagainya termasuk dakwah. Berdakwah melalui media sosial juga sudah banyak dilakukan oleh kyai dan ustadz, mulai dari yang tua hingga muda diantaranya Gus Mus, AA Gym, Gus Baha, Ustadz Yusuf Mansur, dan lain sebagainya. (Ummah, dkk. 2020 : 212)

Konten podcast dengan kata kunci “ngaji” banyak tersaji di berbagai platform podcast, diantaranya “Ngaji Gus Baha”, “Ngaji Bersama Gus Ulil”, dan ada juga serial “Ngaji Keadilan Gender Islam” yang digawangi oleh Ustadzah Dr. Nur Rofiah. Bayangan akan dakwah yang statis melalui potongan-potongan ceramah telah diubah menjadi ceramah yang utuh dan tematik yang bisa didengarkan kapanpun melalui media podcast. Langkah ini menjadi suatu terobosan jalan dakwah yang baru dan segar. (Fahma, Darwis. 2020 : 153). Cara para da’i berdakwah menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak untuk terus mengikutinya.

Cara penyampaian dakwah identik dengan ceramah, pidato, atau pun khutbah. Sedangkan Farah Qoonita di sini menggunakan cara yang berbeda, yaitu dibalut dengan sastra. Pesan-pesan religius biasanya berada dalam suatu paradigma berbuat baik dan menghindari kejahatan, akan tetapi dalam karya sastra persoalan keagamaan bisa saja ditampilkan terbalik. Artinya karya sastra dapat saja menceritakan tentang kejahatan, keburukan, keangkaramurkaan untuk diingat oleh *mad’u* secara negatif agar tidak berkelakuan seperti itu. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah berbeda dengan cerita sastra, akan tetapi dakwah bisa dilaksanakan melalui karya sastra. (Nurhayati, dkk. 2019 : 106)

Dengan didukung gaya berdakwahnya yang tidak biasa, unik, dan kreatif dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menerima pesan dakwahnya termasuk pesan akhlak. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis pesan akhlak apa saja yang terkandung di dalam episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa isi pesan akhlak yang terkandung dalam episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pesan akhlak yang terkandung dalam episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita.
2. Manfaat Penelitian :
  - a) Manfaat Teoritis: Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah sumber ilmu, memperluas wawasan penelitian serta dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan cara berdakwah dan pemanfaatan podcast sebagai media untuk berdakwah dengan seiring berkembangnya zaman.
  - b) Manfaat Praktis: Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui apa saja pesan akhlak yang ingin disampaikan oleh Farah Qoonita dalam episode-episode podcastnya dan menjadi bahan evaluasi bagi Farah Qoonita untuk meningkatkan kualitas konten-kontennya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti kaji.

Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

- 1) Farah Diba (2017), “*Anilisis Pesan Akhlaq Dalam Komik 55 Mutiara Akhlaq Karya VIB\_DJENGGOTTEN*”. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *content analysis*. Penelitian di atas melakukan penghitungan data dan menganalisis kandungan pesan akhlak dalam keseluruhan tema yang ada di Komik 55 Mutiara Akhlak karya VIB\_Djenggotten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi pesan akhlak yang mendominasi adalah pesan akhlak terhadap manusia, kemudian pesan akhlak terhadap Allah serta pesan akhlak terhadap lingkungan.

- 2) Nisa Adilah Silmi (2018), "*Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @hijablila*". Skripsi tersebut meneliti teks media yang dikaji menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan teori segi tiga makna. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada kandungan pesan akhlak dalam video akun instagram @hijablila yaitu larangan menjelek, larangan ghibah dan mengingatkan atas kemaksiatan.
- 3) Andria Luthfia (2019), "*Peran New Media Podcast Duobudjang Di dalam Menyosialisasikan RUU Permusikan*". Skripsi tersebut menggunakan paradigma konstruktivis dan dikaji menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian di atas juga menggunakan teori *new media* yang meneliti dua komponen yaitu pandangan interaksi sosial dan pandangan integrasi sosial. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Duobudjang berhasil untuk menyosialisasikan tentang RUU permusikan berkat pesan-pesan yang mereka sampaikan melalui podcast tersebut.
- 4) Galuh Woro Sinto (2019), "*Podcast Sebagai Media Distributor Audio Baru Dalam Dunia Penyiaran (Studi Kualitatif Podcast "POJOKAN" Dalam Menyajikan Episode Program Siaran Untuk Pendengar)*". Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian skripsi tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana sebuah podcast "POJOKAN" memproduksi program dan mendistribusikannya serta tanggapan pendengar tentang program tersebut. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa podcast merupakan media massa yang mediamorfosis dan podcast "POJOKAN" adalah salah satu podcast aktif di Indonesia dengan konsep yang berbeda, cara mendistribusikannya mudah serta pembawaan suasananya akrab dan menghibur disetiap episode programnya.
- 5) Khoirina Dewi Nugrahaini (2020), "*Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020*". Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitiannya bertujuan mengetahui bagaimana mahasiswa jurusan KPI angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Salatiga dalam memanfaatkan instagram sebagai media dakwah. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa para mahasiswa menggunakan instagram untuk mengakses pesan dakwah lalu *me-repost* atau *mem-posting* ke *feed* instagram mereka. Instagram selain tampilannya menarik

juga memudahkan para mahasiswa untuk mengakses maupun menyebarkan dakwah.

Dari pemaparan di atas terdapat keterkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Farah Diba sama-sama meneliti tentang pesan akhlak, akan tetapi menggunakan metode penelitian kuantitatif dan *content analysis* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian penelitian dari Nisa Adilah Silmi juga sama-sama meneliti tentang pesan akhlak, tapi peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), sedangkan Nisa menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Selanjutnya yang ketiga, penelitian dari Andria Luthfia, sama-sama meneliti tentang podcast dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, akan tetapi berbeda dalam fokus penelitian, Andrian fokus kepada peran podcast dalam penyebaran RUU Permusikan, sedangkan peneliti pesan akhlak yang terkandung dalam podcast. Lalu penelitian dari Galuh Woro Sinto, sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, tapi peneliti fokus pada kandungan pesan akhlak dalam podcast, sedangkan Galuh bagaimana cara memproduksi episode podcast dan cara mendistribusikannya. Dan yang terakhir penelitian dari Khoirina Dewi Nugrahaini, sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan meneliti tentang media dakwah, akan tetapi peneliti menggunakan media podcast, sedangkan Khoirina menggunakan media instagram.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Tanzeh (2011:64), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rahmat, 2009 : 24). Penelitian kualitatif ini bertujuan menganalisis pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita. Dalam penelitian ini, peneliti memilih episode-episode dalam podcast yang mengandung pesan akhlak.

## 2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian perlu adanya penjelasan konsep atas variable-variabel tema yang jelas, agar ada batasan definisi dan tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dari judul “Pesan Akhlak dalam Podcast “Cinta Lewat Cerita” Karya Farah Qoonita”.

- a. Podcast adalah suatu file berupa audio yang diunggah ke berbagai platform, yang nantinya bisa didengarkan kapanpun dan di manapun melalui streaming ataupun diunduh dengan cara berlangganan.
- b. Pesan akhlak adalah suatu gagasan yang ingin disampaikan dan disebarakan oleh komunikator kepada penerima tentang sifat atau perangai manusia baik itu yang mulai ataupun yang tercela terhadap Tuhannya, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kemudian yang dimaksud “Pesan Akhlak dalam Podcast “Cinta Lewat Cerita” Karya Farah Qoonita” dalam penelitian ini adalah gagasan mengenai perangai baik ataupun buruk manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia serta terhadap makhluk hidup yang lainnya, yang disiarkan menggunakan file berupa audio lalu diunggah dalam suatu platform, yang nantinya dapat diakses kapanpun dan dimana pun baik itu *online* atau *offline*.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Peneliti di sini menggunakan sumber data primer. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2006 : 225). Data primer dalam penelitian ini adalah episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita yang diakses melalui aplikasi Spotify ( [https://open.spotify.com/show/6H8rANYt2PxzAmcT3jhuhY?si=OHQovmEHSOW1XA5U-9sV4w&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/show/6H8rANYt2PxzAmcT3jhuhY?si=OHQovmEHSOW1XA5U-9sV4w&utm_source=copy-link&dl_branch=1), diakses 5 Mei 2021). Peneliti mengambil 25 episode yang bertemakan akhlak dari 97 episode yang telah diunggah. Berikut daftar episode-episode tersebut:

Tabel 1

## Daftar Episode-Episode Yang Bertema Akhlak

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>WAKTU RILIS</b>
1	Bila Hati Jatuh Cinta	23 April 2019
2	Hati Hati Sorot Lampu	23 April 2019
3	Terlalu Bodoh Untuk Menilai	23 April 2019
4	Merayakan Kegagalan	23 April 2019
5	Saat Takut	23 April 2019
6	Surat Untukku Di Masa Depan	30 Juni 2019
7	Deadline	30 Juni 2019
8	Pilih Petualanganmu	30 Juni 2019
9	Kapten Hati	30 Juni 2019
10	Konsekuensi Maksiat	23 Agustus 2019
11	Jatuh Di Lubang Yang Sama	15 Oktober 2019
12	Ambisius	10 Maret 2020
13	Tak Sekedar Terima Kasih	24 April 2020
14	Tak Sadar Bermimpi Besar	27 April 2020
15	Membuat Bidadari Cemburu	13 Agustus 2020
16	Jika Kita Punya Satu Hari Lagi	5 September 2020
17	Mengeja Bahagia	21 Oktober 2020
18	Untuk Yang Sedang Merayu Tuhan	10 November 2020
19	Kita Adalah Kumpulan Hari	20 Januari 2021
20	Saat Hilang Harapan	24 Maret 2021
21	Hidup Adalah Tentang Belajar	25 Maret 2021
22	Hidup Adalah Tentang Memberi	29 Maret 2021
23	Hidup Setelah Hidup	29 Maret 2021
24	Hidup Tentang Berjuang	1 April 2021
25	Saat Kamu Terpuruk	2 Agustus 2021

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. (Hardani, dkk. 2020:120-121). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang sudah ada.

Dengan teknik ini peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti mendengarkan semua episode-episode dalam podcast "Cinta Lewat Cerita" karya Farah Qoonita yang diakses melalui aplikasi Spotify.
- b. Mencatat isi pesan yang terkandung dalam episode-episode tersebut
- c. Mengelompokkan episode-episode tersebut sesuai dengan isi pesan yang terkandung.

#### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif. Analisis isi menurut Krippendorff dapat dijelaskan sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya. (Sidiq, 2019:104). Analisis isi atau bisa disebut dengan *content analysis* ini memiliki beberapa tahap yaitu :

- a. Menentukan Permasalahan  
Permasalahan yang ditentukan oleh peneliti di sini adalah apa saja isi pesan akhlak yang terkandung dalam episode-episode podcast "Cinta Lewat Cerita" karya Farah Qoonita.
- b. Menyusun Kerangka Pemikiran  
Peneliti mendefinisikan secara konseptual atas variable-variabel permasalahan yaitu tentang podcast dan pesan akhlak.
- c. Menyusun Perangkat Metodologi  
Peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Tahapan-tahapan analisis yang dilakukan yaitu:

- 1) Pengunitan adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yaitu episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita”.
- 2) Penyamplingan, untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi.
- 3) Perekaman/koding berfungsi untuk menjelaskan data secara naratif atau gambar pendukung.
- 4) Pengurangan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien.
- 5) Pengambilan kesimpulan dari tahap-tahap yang telah dilakukan sebelumnya. (Krippendorf, 1991:15)

d. Interpretasi Data

Pada bagian ini peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui interpretasi terhadap hasil analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan. (Bungin, 2012:193-197).



## BAB II

### PODCAST SEBAGAI PENYAMPAI PESAN AKHLAK

#### A. Podcast

##### 1. Pengertian Podcast

Istilah *podcasting* pertama kali muncul dalam sebuah karangan artikel oleh Ben Hammersley di surat kabar The Guardian pada Februari 2004. Kemudian diadopsi oleh perusahaan Apple pada produk iPod dan Apple Podcast. Setelah itu Apple merilis fitur podcast pada tahun 2005. Siaran audio tersebut sudah bermunculan pada berbagai jaringan radio yang ada seperti BBC, NPR, CBC Radio One, dan lain sebagainya. (Adani, 2020). Sementara di Indonesia podcast mulai melambung sejak 2012.

Podcast adalah acara radio kecil yang dibuat orang dengan harga murah, dapat diunduh tanpa biaya dari Web, dan bisa didengarkan kapanpun. (Heffernan, 2005). Podcast adalah proses distribusi file audio melalui internet dengan menggunakan RSS *subscription*. Istilah podcast sendiri berasal dari *Playable On Demand* dan *broadcast*. Arti podcast bisa pada metode penyampaian dan juga pada kontennya. Produk audio dalam bentuk file itu diunggah di internet, dan nantinya bisa diunduh bagi mereka yang ingin mendengarkannya secara *offline*. Selain itu mereka juga bisa berlangganan, sehingga mereka dapat selalu mengetahui perkembangan terbaru dari podcast tersebut. (Rusdi, 2012:2)

Sementara itu, menurut spesialis media Cindy Yamaguchi dari *Office of Technologi and Distance Learning, University of Hawaii at Hilo*, podcast adalah serangkaian file tersebut, yang didistribusikan melalui Internet menggunakan umpan sindikasi untuk pemutaran pada pemutar media portabel dan komputer pribadi. (Yamaguchi, 2016:1)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa podcast adalah suatu karya seseorang yang berupa file audio dan diunggah ke beberapa *platform*, yang nantinya dapat didengarkan melalui streaming ataupun diunduh dengan cara berlangganan.

## 2. Karakteristik Podcast

Berdasarkan penjelasan di atas menurut Yamaguchi (2016) terdapat karakteristik podcast sebagai berikut :

- a. Diproduksi satu kali.
- b. Diproduksi serial dimana episode baru diproduksi harian, mingguan ataupun bulanan.
- c. Bisa diunduh saat konten baru diunggah oleh *podcaster*.
- d. Bisa didengarkan kapan saja dan dimana saja.

Sementara itu menurut Dalila dan Ernungtyas (2020:141) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa podcast memiliki empat karakteristik utama yang menjadi ciri khasnya dibandingkan media audio lain yaitu *episodic*, *download*, *streaming*, dan memiliki tema yang *segmented*.

## 3. Tipe-Tipe Podcast

Menurut Cindy Yamaguchi, *Media Specialist Office of Technology and Distance Learning, University of Hawaii at Hilo* ada beberapa tipe podcast yaitu :

- a. Podcast audio, dibuat menggunakan perekam suara dan formatnya berupa mp3.
- b. Podcast kombinasi, yakni menggunakan audio dengan tambahan *slide* dan gambar. Biasanya dilakukan untuk presentasi dengan narasi dan bab. Format yang digunakan pun bermacam-macam dari format mp3 atau mp4, tetapi bisa juga menjadi file .mov dan bahkan PDF.
- c. Video podcast. Dibuat dengan kamera *recorder* dan video digital serta formatnya berupa .mp4 atau .mov. (Muarif, Ahmadi. 2021 : 87)

Rane Hafied seorang pengamat dan pemilik Podcast Suarane serta merupakan penyiar dari Radio Singapore Internasional (RSI) dan Nippon Hoso Kyokai (NHK), dalam episode podcastnya menyebutkan bahwa kemunculan podcast pertama kali berada di Amerika pada tahun 2004. Menurut Hafied terdapat dua tokoh yang mengawali adanya podcast audio yaitu Dave Winer seorang pengembang *software* dan Adam Curry yang dikenal sebagai mantan *VJ* MTV serta mantan penyiar radio terkenal di Amerika.

Hafied juga mengatakan bahwa pada tahun 2003, Dave Winer mencoba teknologi RSS (*Really Simple Syndicate*) buatannya sendiri untuk menyebarkan kumpulan rekaman audio dari wawancaranya dan baru pada Juni 2004, Winer membuat podcast layaknya jaman sekarang yang diunggahnya secara berkala dengan nama *Morning Coffe Notes*. RSS (*Really Simple Syndicate*) sendiri adalah teknologi yang memungkinkan orang menyebarkan konten di *website* secara berkala dan kronologis. Sistem inilah yang dipakai orang untuk berlangganan konten pada waktu itu.

Sedangkan Adam Curry merilis podcastnya yang bernama *Daily Source Code* beberapa hari setelah Dave Winer. Karena Adam Curry sudah terkenal sebagai mantan VJ dan penyiar radio, maka podcast miliknya lebih populer saat itu sehingga dia dijuluki sebagai bapak podcast dunia. (Shinto, 2019:31 )

Boy Avianto adalah orang yang pertama kali membuat podcast audio di Indonesia pada tahun 2005 dengan podcastnya yang bernama Apa Saja Podcast melalui kanal blogspot. Kemudian munculah sejumlah *podcaster* yang dianggap sebagai pentolan di dunia *per-podcast-an* Indonesia, seperti Adriano Qalbi dengan podcastnya Awal Minggu sejak 2016, sampai-sampai Adriano disebut “Bapak Podcast Indonesia”, ada pula Iqbal Hariadi dengan Podcast Subjective sejak 2015. Kepopuleran podcast di Indonesia semakin besar setelah Spotify membuka kanal khusus untuk podcast. ( CNN Indonesia, 2020.)

#### **4. Jenis-Jenis Podcast**

Adieb dalam artikelnya (2021:1), menyebutkan ada beberapa jenis podcast yaitu sebagai berikut:

##### **a. Podcast *Interview***

Jenis podcast ini menggunakan format seperti sedang *interview* atau wawancara. Biasanya akan ada *host* yang akan bertanya kepada narasumber atau tamu yang berbeda-beda di setiap episodenya. Persiapan yang dilakukan adalah meneliti dan mempelajari terlebih dahulu tamu yang akan diwawancarai nanti serta membuat pertanyaan. Dalam podcast ini seseorang setidaknya harus memiliki *soft skill* seperti keterampilan wawancara, *public speaking* dan lain-lain, karena dengan

begitu obrolan akan terlihat menarik dan tamu atau narasumber tidak merasa bosan.

b. Podcast Solo

Podcast ini hanya dijalankan oleh satu orang saja. Biasanya disajikan dengan bentuk monolog. Isi konten dari podcast ini bisa berbentuk opini pribadi terkait sebuah berita yang sedang ramai, Tanya jawab, atau dalam bentuk lain yang bisa dilakukan oleh satu orang.

c. Podcast *Multi-Host*

Dalam podcast ini biasanya diisi oleh dua *host* atau lebih, sehingga terdengar lebih ramai. Podcast *multi-host* menyajikan diskusi yang di dalamnya terdapat perbedaan pendapat dan perspektif dari masing-masing orang.

## 5. Cara Membuat Podcast

Indra dalam artikelnya (2019:1) menyebutkan bahwa dalam pembuatan podcast tidak hanya sekedar rekam, edit, dan diunggah begitu saja. Ada beberapa tahapan yang jika dilakukan akan membantu podcast bisa lebih bagus, berikut tahapannya:

a. Menentukan Tema Atau Topik Podcast

Dalam membuat podcast alangkah lebih baik untuk fokus pada tema yang sama, dengan begitu pendengar bisa tahu konten macam apa yang akan dibuat. Kemudian untuk menentukannya bisa dengan mencoba cerita sehari-hari, tren kecantikan paling *update*, tips dan trik sukses berkarir, dan lain sebagainya. Kemudian dari sekian banyak pilihan yang sudah ditentukan, pilih yang paling memungkinkan untuk disukai pendengar.

b. Merencanakan Konten Podcast

Tahapan ini adalah wajib dilakukan dalam membuat podcast, setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu

- 1) Konten tiap episode
- 2) Durasi disetiap episode
- 3) *Storyboard* atau alur pembahasan

c. Merekam Podcast

Kejernihan suara di podcast pastinya juga penting, maka dari itu perlu untuk memastikan bahwa alat yang digunakan untuk merekam berkualitas baik serta lingkungan sekitar juga cukup tenang dan kondusif.

d. Mengedit Podcast

Dalam tahapan ini untuk memotong bagian-bagian yang dirasa tidak perlu. Selain itu bisa juga menambahkan latar musik, biasanya sama untuk semua episode. Biasanya *software* yang digunakan adalah Audicity bagi yang masih pemula dan Adobe Audition untuk yang lebih pro.

e. Mengunggah Podcast

Setelah melakukan tahapan di atas, jika dirasa podcast sudah bagus maka bisa diunggah. Ada berbagai platform yang bisa untuk mengunggah podcast seperti Spotify, WordPress, Youtube, Instagram, dan lain sebagainya.

## B. Pesan Akhlak

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasihat, atau propaganda. Dalam Bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*. (Cangara, 2014: 15-16)

Pengertian pesan itu sendiri menurut Effendi dalam Yoshi (2014:1) adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing “*message*” yang artinya adalah lambang bermakna (*meaningful symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesan adalah suatu gagasan yang dituangkan dalam lambang-lambang untuk disebar dan kemudian diteruskan oleh komunikator.

Menurut Widjaja dan Wahab (1999:3) terdapat tiga bentuk-bentuk pesan yaitu:

1. Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

2. Persuasif, yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.
3. Koersif, menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.

Oktarina dan Abdullah (2017:25) menyebutkan agar penyampaian pesan berhasil dan efektif terdapat beberapa syarat sebagai berikut:

1. Isi pesan harus diatur dengan demikian akan menumbuhkan perhatian.
2. Isi pesan harus menggunakan wadah dan volume yang sesuai dengan luas lingkup pandang komunikator dan komunikan.
3. Isi pesan harus menumbuhkan kebutuhan pribadi dan dapat menyampaikan saran-saran memenuhinya,
4. Isi pesan harus membuka jalan untuk dapat mengatasi kebutuhan tersebut yang sesuai dengan situasi.
5. Isi pesan yang disampaikan dengan care mencemarkan atau menjelekkkan pihak lain akan sulit diterima oleh komunikan.

Menurut Oktarina dan Abdullah (2017:26) juga sebagai penyebar pesan memiliki beberapa tugas yaitu:

1. Melakukan *encoding*, yaitu merumuskan ide atau gagasan ke dalam suatu pesan yang dapat dimengerti dan harus melibatkan ide tersebut ke benak pikiran orang lain agar terdapat kesamaan makna atau pengertian,
2. Memilih lambang-lambang yang menjadi titian bagi ide, pesan, gagasan yang akan disampaikan atau dibawa kepada penerima pesan, harus dirancang dan dapat dipahami, dimengerti dengan memperhatikan situasi dan kondisi penerima pesan.

3. Mempersiapkan sarana, seorang komunikator harus cermat memilih sarana atau media yang akan digunakan untuk menyebarkan pesannya.

Sebagai penyebar pesan atau komunikator juga memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Oktarina dan Abdullah (2017:26) sebagai berikut:

1. Seorang komunikator harus dapat dipercaya.
2. Seorang komunikator mampu berkomunikasi dan berinteraksi.
3. Seorang komunikator mampu menguasai masalah.
4. Seorang komunikator mempunyai wewenang dan berwibawa.
5. Seorang komunikator dapat berkerja sama.

Kemudian bagaimana merancang suatu pesan agar dapat dimengerti, menurut Schramm dalam Oktarina dan Abdullah (2017:27) mengemukakan:

1. Pesan hendaknya dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.
2. Pesan hendaknya menggunakan tanda-tanda yang ditujukan kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga sama-sama dapat dimengerti.
3. Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan hendaknya menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana saat ia digerakkan untuk memberikan keterangan yang dikehendaki,

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak itu suatu keadaan yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Akhlak berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Maka, apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan yang terpuji menurut akal sehat dan syariat, dapatlah ia disebut sebagai perangai atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, ia disebut sebagai akhlak yang buruk pula. ( Al-Ghazali, 2014 : 28-29). Adapun Muhammad Jamaludin Al-Qaisimi ad-

Dimasyqi mengatakan akhlak merupakan suatu bentuk dari jiwa yang benar-benar telah meresap dalam jiwa seseorang. (ad-Dimasyqi, 1988:505).

Al-Ghazali berpendapat terdapat dua macam akhlak, yaitu akhlak karimah adalah sifat mulia yang merasapi dalam jiwa yang mendorong lahirnya tindakan-tindakan mulia dalam standarisasi akal dan syara' tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan, jika sebaliknya maka dikatakan akhlak tercela. (Gade, 2019:15). Adapun bentuk-bentuk dari akhlak baik atau *akhlaqul karimah* antara lain seperti sabar, istiqomah, amanah, adil, hemat, jujur, kasih sayang, kuat, berani, memelihara kesucial diri, menepati janji, bersifat malu, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk-bentuk dari akhlak buruk atau *akhlaqul madzmumah* adalah seperti dengki, iri hati, sombong, riya dan lain-lain. (Rasyid, 1989 : 41-71)

Mengenai penyampaian pesan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, menurut Syabuddin Gade (Gade, 2019 : 95-98), dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Keteladanan

Melalui keteladanan para orang tua, pendidik atau da'i dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Peneladanan itu ada dua, *pertama* sengaja, seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar dan lain sebagainya. *Kedua* tidak sengaja, seperti keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan lain-lain.

2. Metode Pembiasaan

Menurut Miqdad Yaljan pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus. Dalam pendidikan, metode ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan untuk hidup bersih, rukun, tolong-menolong, berkata sopan, jujur, menghormati orang lain dan lain-lain.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan. Metode ini adalah salah satu pendekatan yang ampuh dalam pembentukan



akhlak karimah. Metode ini juga banyak sekali dipakai karena mudah dilaksanakan.

#### 4. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Contohnya dalam pemberian hadiah adalah orang tua atau guru akan menjanjikan memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik, tidak nakal, rajin shalat dan lain sebagainya. Sedangkan hukuman sebagai pendekatan pembentukan akhlak mulia adalah diberikannya efek jera atau hukuman kepada seseorang sehingga akan selalu diingat dan tidak diulangi lagi kesalahan-kesalahannya.

Syabuddin Gade (Gade, 2019: 91-94) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak Islam mengandung berbagai kegunaan dan kemanfaatan:

##### 1. Kemajuan Rohaniah

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan akhlak dapat mengantarkannya kepada jenjang kemuliaan akhlak. Seseorang tersebut dapat menyadari mana perbuatan baik dan mana yang buruk, serta ia dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk tindakan yang dimurkai oleh Allah.

##### 2. Penuntun Kebaikan

Akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah* bisa mempengaruhi dan mendorong seseorang supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia,

##### 3. Kebutuhan Primer Dalam Keluarga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga yang sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan akhlak yang baik, tidak akan bisa bahagia, sekalipun kekayaan materialnya berlimpah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

##### 4. Kerukunan Antar Tetangga

Dalam membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan mengindahkan kode etik bertetangga yang semua itu ada dalam pendidikan akhlak.

#### 5. Peranan Akhlak Dalam Pembinaan Remaja

Mempelajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga bisa berfungsi secara optimal dan bisa berhubungan dengan Allah dan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak dan selamat hidupnya di dunia dan akhirat). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia karena melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang yang bertakwa yang beribadah dengan ikhlas mengantarkan kesucian dan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping sebagai latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.

Syabuddin Gade (Gade, 2019: 23-79) dalam bukunya pula menyebutkan di dalam kehidupan manusia akhlak memiliki cakupan yang luas yaitu :

##### a. Akhlak Terhadap Allah

Allah wajib disembah dan ditaati manusia, karena itulah kepada-Nya manusia dan makhluk-makhluk lain wajib berserah diri dan mengakui keagungan-Nya. Berikut wujud dari akhlak karimah terhadap Allah SWT :

##### 1) Beriman Kepada Allah

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 30 :

فَلَمَّا أَتَتْهَا نُودِيَ مِنْ شُطِيِّ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبْرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يُمُوسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya :

"Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Rabb semesta alam." (Departemen Agama RI, 2009:389)

## 2) Beribadah Kepada Allah

Salah satu firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

*"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,"* (Departemen Agama RI, 2019:28)

### b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak karimah terhadap diri sendiri meliputi aspek jasmani maupun rohani. Misalnya dengan kebutuhan jasmani, manusia membutuhkan makanan bergizi. Namun, tidak hanya bergizi, tetapi harus menjaga makanan tersebut dari haram, *syubhat* dan lainnya. Apabila seseorang mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, maka akan memberi pengaruh terhadap jiwa atau rohaninya juga. Jiwa atau rohani seseorang tersebut akan dipenuhi dengan sifat-sifat terpuji, disiplin pribadi dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَانقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya :

*"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."* (Departemen Agama RI, 2019:122)

### c. Akhlak Sesama Insan

Manusia adalah makhluk sosial maka perlu yang namanya interaksi sosial. Interaksi sosial juga perlu dibangun dan dibina dengan baik,

karena ini merupakan bagian dari cerminan akhlak karimah seorang muslim. Allah telah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

*“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”* (Departemen Agama RI, 2019:77)

Berikut beberapa prinsip akhlak karimah yang harus dijadikan acuan oleh setiap muslim dalam menjalin interaksi sosial :

- 1) Saling mencintai dan kasih sayang
- 2) Tolong-menolong
- 3) Saling pengertian dan menghargai
- 4) Menegakkan keadilan
- 5) Bersikap jujur, dan lain-lain.

d. Akhlak Terhadap Alam

Akhlak karimah yang perlu dilakukan manusia dalam mengelola alam adalah dengan cara menyayangi alam, tumbuh-tumbuhan, tidak membunuh binatang-binatang yang tidak dibenarkan, tidak semena-mena menebang pohon, tidak boros air, tidak membuang air besar dan kecil sembarangan dan lain sebagainya. Praktik tersebut sebagai bentuk rasa syukur dan cerminan akhlak karimah seorang khalifah dalam mengelola bumi. (Gade, 2019 : 23-31). Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman di surat Al-A'raf ayat 85 :

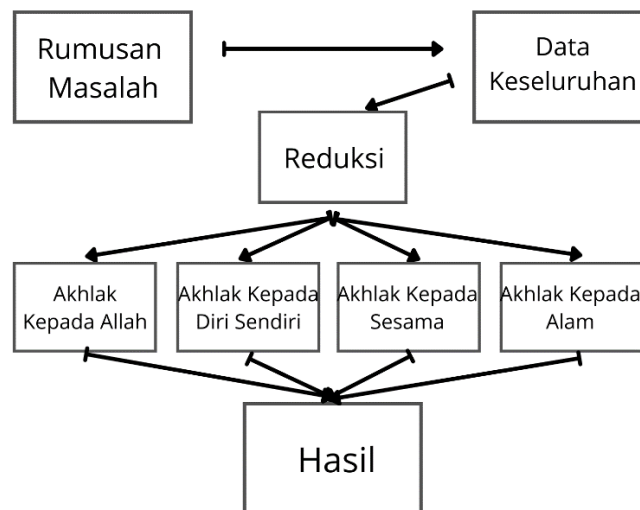
...وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

*“...Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”* (Departemen Agama RI, 2019:161).

Kemudian dari yang sudah dipaparkan di atas mengenai pengertian pesan dan akhlak, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan akhlak adalah suatu gagasan yang ingin disampaikan dan disebar oleh komunikator kepada penerima tentang sifat atau perangai manusia baik itu yang mulai ataupun yang tercela terhadap Tuhannya, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.

Selanjutnya dengan penjelasan di atas juga maka terbentuklah sebuah kerangka pikir, dimana ini dimaksudkan untuk mengarahkan langkah-langkah penelitian dengan membuat suatu bagan alur. Berikut bagan alur yang dibuat untuk penelitian ini:



*Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian*

### BAB III

## PODCAST “CINTA LEWAT CERITA” KARYA FARAH QOONITA



Gambar 2 Foto Profil Podcast

Podcast “Cinta Lewat Cerita” ini adalah salah satu podcast aktif di Indonesia bertema dakwah yang dibalut dengan sastra. Dibuat oleh Farah Qoonita lulusan S1 Jurnalistik Fikom Unpad, seorang penggiat media, penulis sekaligus aktivis. Aktivitas yang dijalaninya lumayan banyak seperti menjadi Founder Teh Jasmine Unpad pada tahun 2016, kemudian menjadi *Campaign Manager SMART 171* dari tahun 2017 – 2020, lalu *Co-Founder Global Quranic Student* pada tahun 2020 dan masih banyak lagi. Selain podcast “Cinta Lewat Cerita”, wanita kelahiran Jakarta, 18 Maret 1994 ini juga sudah menerbitkan 3 buku yaitu “Seni Tinggal Di Bumi”, “Nyala Semesta” dan “Hidup Satu Kali Lagi”. (sumber terlampir 1). Sampai saat ini perkiraan jumlah pendengar podcast “Cinta Lewat Cerita” mencapai 512 pendengar dan total pemutarannya mencapai 1,6 M kali. (sumber terlampir 2) Durasi episode-episode podcast ini bermacam-macam, rata-rata 1-2 menit setiap episodinya. Durasi paling pendek ada di episode yang berjudul “Kaptan Hati” dengan lama 38 detik, sedangkan durasi paling lama untuk saat ini ada pada episode “Perempuan Bisa Apa” dengan lama 52 menit 38 detik. Dalam podcastnya ini, Farah Qoonita kebanyakan menggunakan gaya narasi, dengan menyelipkan kisah para Nabi, sahabat-sahabat dan keluarga Nabi, serta pengalaman pribadi. Saat menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pendengar maupun para narasumbernya, Qoonita sering menggunakan dalil dan hadits untuk memperkuat jawabannya. Intonasi bicara yang Qoonita gunakan di setiap episodinya kebanyakan lebih seperti mengajak ngobrol para pendengarnya, walaupun kata-kata yang ia gunakan puitis dan berirama. Saat ia menjawab pertanyaan pun intonasinya tidak terkesan untuk menggurui tapi lebih ke mengajak diskusi. Salah satu contoh dalam episode podcastnya yang berjudul “Hati Hati Sorot Lampu” yang ia publikasikan pada tanggal 23 April 2019. Dalam episode tersebut Farah Qoonita mengatakan :

*“Hati-hati saat kita mendekati sorot lampu  
Wajah kita seakan bersinar diguyur kegemilangan, padahal hitam legam dosa kita  
tersembunyi di belakang  
Bayangan kita akan bekali-kali lipat lebih besar dari ukuran tubuh kita  
Tipuan semu yang akan membuat kita membanggakan amal yang sebenarnya tak  
seberapa  
Posisi kita seakan lebih tinggi dari manusia lainnya  
“Aku disorot lampu sedangkan kau tidak,” begitu kiranya hati manusia berkata  
Padahal sorot lampu tak ada hubungannya sama sekali dengan derajat manusia  
Mungkin inilah yang menyebabkan Uwais al-Qarni marah saat dielu-elukan namanya  
oleh Amirul Mu’minin Umar bin Khatab  
Ia menolak sorot lampu, panggung dan lemparan bunga penghormatan dari banyak  
manusia  
“Biar amalku menjadi rahasiaku dengan Tuhanku,” begitu ungkap Uwais al-Qarni  
Hati-hati dengan sorot lampu, sebuah jebakan yang mampu melunturkan manisnya  
imanmu” (Qoonita, 2019)*

Dalam setiap episode podcastnya, Farah Qoonita selalu menggunakan latar belakang musik, sehingga membuat kesan saat didengarkan tidak terlalu sepi dan monoton. Cara menempatkan latar belakang musiknya pun tidak begitu mengganggu isi pembicaraannya, dimana sebelum ia mulai berbicara volume musik intro cukup tinggi kemudian ketika memasuki sesi Qoonita untuk berbicara maka volumenya pun mulai mengecil, saat bicaranya terjeda volume kembali meninggi, lalu saat kembali akan berbicara volume latar belakang musiknya mulai mengecil lagi, dan begitu seterusnya. Podcast “Cita Lewat Cerita” menggunakan tipe podcast pada umumnya yaitu berbentuk audio. Kemudian jenis podcast yang digunakan Farah Qoonita dalam episode-episode podcastnya bermacam-macam, kebanyakan menggunakan jenis podcast solo seperti di episode yang berjudul “Bila Hati Jatuh Cinta”, “Karya Tertinggi”, “Kaptan Hati” dan lain sebagainya. Farah Qoonita juga sempat menggunakan jenis podcast *interview* seperti di episodenya yang berjudul “Milenials dan Palestina, Q&A Bareng Mahasiswa Sudan”, di sini Farah Qoonita mengundang narasumber mahasiswa-mahasiswa yang berkuliah di Sudan. Platform yang digunakan Farah Qoonita untuk mengunggah podcast antara lain melalui aplikasi Spotify dengan judul “Cinta Lewat Cerita”, kemudian di channel Youtube “Farah Qoonita Official” yang memiliki 8,02 ribu *subscriber* (sumber terlampir 3), lalu ada beberapa episode yang ia unggah di grup Telegram “Cinta Lewat Cerita” yang sampai saat ini memiliki 2.790 pelanggan (sumber terlampir 3), di Instagram pribadinya juga yaitu @qoonit\_ yang jumlah pengikutnya sampai saat ini mencapai 207 ribu (sumber terlampir 5), dan ada juga yang ia masukkan ke dalam buku karyanya yang berjudul “Hidup Satu Kali Lagi” yang saat ini sudah cetakan kedua. (Qoonit, 2021)

Sampai saat skripsi ini ditulis podcast “Cinta Lewat Cerita” memiliki 97 episode. Untuk episode pertama podcast “Cinta Lewat Cerita” dirilis pada tanggal 23 April 2019 dengan judul “Bila Hati Jatuh Hati” dan untuk episode terbaru dirilis pada tanggal 05 September 2021 dengan judul “Hidup Tentang Manis dan Pahit”. Kemudian untuk daftar episode-episode podcast dapat dilihat di lembar lampiran. Selanjutnya dari 97 episode yang telah diunggah, tema-tema yang diangkat sangat bervariasi yaitu meliputi akhlak, keluarga, pendidikan, ekonomi, sosial, pendidikan dan gender, untuk keterangan lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Daftar Jumlah Episode Berdasarkan Tema

<b>NO</b>	<b>TEMA</b>	<b>JUMLAH EPISODE</b>
1	Keluarga	11
2	Gender	6
3	Akhlak	25
4	Pendidikan	26
5	Ekonomi	21
6	Sosial	8

Lalu dari beberapa tema di atas, peneliti mengambil tema akhlak yang berjumlah 25 episode yang akan diklasifikasikan kedalam cakupan akhlak yang sudah peneliti ulas di bab sebelumnya yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada alam. Kemudian dari klasifikasi tersebut akan diketahui cakupan akhlak manakah yang paling banyak disampaikan oleh Farah Qoonita dalam episode-episode podcastnya, semua itu akan dibahas dan diulas di bab berikutnya. Berikut daftar episode tersebut:

Tabel 3  
Daftar Episode Bertemakan Akhlak

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>WAKTU RILIS</b>
1	Bila Hati Jatuh Cinta	23 April 2019
2	Hati Hati Sorot Lampu	23 April 2019
3	Terlalu Bodoh Untuk Menilai	23 April 2019
4	Merayakan Kegagalan	23 April 2019
5	Saat Takut	23 April 2019
6	Surat Untukku Di Masa Depan	30 Juni 2019



7	Deadline	30 Juni 2019
8	Pilih Petualanganmu	30 Juni 2019
9	Kapten Hati	30 Juni 2019
10	Konsekuensi Maksiat	23 Agustus 2019
11	Jatuh Di Lubang Yang Sama	15 Oktober 2019
12	Ambisius	10 Maret 2020
13	Tak Sekedar Terima Kasih	24 April 2020
14	Tak Sadar Bermimpi Besar	27 April 2020
15	Membuat Bidadari Cemburu	13 Agustus 2020
16	Jika Kita Punya Satu Hari Lagi	5 September 2020
17	Mengeja Bahagia	21 Oktober 2020
18	Untuk Yang Sedang Merayu Tuhan	10 November 2020
19	Kita Adalah Kumpulan Hari	20 Januari 2021
20	Saat Hilang Harapan	24 Maret 2021
21	Hidup Adalah Tentang Belajar	25 Maret 2021
22	Hidup Adalah Tentang Memberi	29 Maret 2021
23	Hidup Setelah Hidup	29 Maret 2021
24	Hidup Tentang Berjuang	1 April 2021
25	Saat Kamu Terpuruk	2 Agustus 2021

Pembahasan dalam setiap episodenya pun berbeda-beda, untuk pandangan singkatnya berikut akan peneliti uraikan secara garis besar inti pembahasan dari disetiap episodenya:

1. Bila Hati Jatuh Cinta

Membahas tentang kekhawatiran jika hati seorang manusia yang merasakan jatuh cinta tapi bukan karena Allah SWT.

2. Hati Hati Sorot Lampu

Membahas tentang bahayanya sebuah pujian, sanjungan, penghormatan dan ketenaran yang diberikan orang lain.

3. Terlalu Bodoh untuk Menilai

Membahas tentang sikap terlalu cepat berprangsaka terhadap sesuatu yang terjadi dalam kehidupan.

4. Merayakan Kegagalan

Membahas tentang kegagalan yang tak seharusnya selalu disesali melainkan harus disyukuri.

5. Saat Takut

Membahas tentang pentingnya sebuah usaha yang akan lebih dinilai oleh Allah dibandingkan hasilnya.

6. Surat Untukku di Masa Depan

Membahas tentang salah satu tujuan penting dalam hidup adalah mengejar kemuliaan abadi di akhirat.

7. *Deadline*

Membahas tentang pentingnya mempersiapkan diri sebelum kematian menjemput.

8. Pilih Petualanganmu

Membahas tentang menentukan perjalanan kehidupan di dunia, apakah mau baik atau buruk.

9. Kapten Hati

Membahas tentang hati yang menjadi suatu komponen penting dalam tubuh manusia yang bisa mengendalikan perilaku manusia selama hidup di dunia.

10. Konsekuensi Maksiat

Membahas tentang apa saja konsekuensi yang manusia harus hadapi ketika ia melakukan sebuah kemaksiatan.

11. Jatuh Di Lubang Yang Sama

Membahas tentang bagaimana jika seseorang melakukan lagi kesalahan yang sama.

12. Ambisius

Membahas tentang pentingnya memiliki rasa ambisius dalam menjalani kehidupan.

13. Tak Sekedar Terima Kasih

Membahas tentang syukur itu tidak sekedar hanya dengan mengucapkan kalimat *tahmid* melainkan lebih dari itu.

14. Tak Sadar Bermimpi Besar

Membahas tentang manusia tak sadar bahwa sebenarnya ia memiliki mimpi besar yang ia selipkan dalam setiap do'anya.

15. Membuat Bidadari Cemburu

Membahas tentang perilaku apa saja yang bisa membuat bidadari surga cemburu kepada manusia.

16. Jika Kita Punya Satu Hari Lagi

Membahas tentang Allah yang selalu memberikan kesempatan kepada hamba-hambaNya untuk memperbanyak amal ibadahnya.

17. Mengeja Bahagia

Membahas tentang meneladani perilaku Nabi Muhammad saw. Sebagai bukti cintanya kepada umatnya.

18. Untuk Yang Sedang Merayu Tuhan

Membahas tentang usaha seorang hamba yang memiliki sebuah permintaan kepada Tuhannya.

19. Kita Adalah Kumpulan Hari

Membahas tentang bagaimana seorang manusia untuk menjalani hidupnya menjadi lebih bermanfaat.

20. Saat Hilang Harapan

Membahas tentang manusia yang sedang kehilangan harapan hidupnya padahal Allah selalu ada untuknya.

21. Hidup Adalah Tentang Belajar

Membahas tentang Allah yang memerintahkan hambaNya untuk selalu belajar selama hidupnya.

22. Hidup Adalah Tentang Memberi

Membahas tentang apa yang sebenarnya didapatkan dari perilaku memberi.

23. Hidup Setelah Hidup

Membahas tentang manusia yang beruntung bisa mempersiapkan bekalnya untuk kehidupan setelah hidup.

24. Hidup Tentang Berjuang

Membahas tentang kehidupan di dunia itu tak luput dari sebuah perjuangan.

25. Saat Kamu Terpuruk

Membahas tentang kekhawatiran seorang hamba ketika dirinya merasa terpuruk.

Untuk penjelasan lebih rinci isi pembahasan setiap episodanya, akan peneliti jelaskan pada bab berikutnya beserta pesan akhalk apa saja yang ada di dalamnya.

**BAB IV**  
**ANALISIS PESAN AKHLAK DALAM PODCAST “CINTA LEWAT CERITA”**  
**KARYA FARAH QOONITA**

**A. Analisis Pesan Akhlak Per Episode**

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan dan mengklasifikasikan episode-episode yang bertemakan akhlak sejumlah 25 episode dari 97 episode yang telah diunggah di podcast “Cinta Lewat Cerita”. Setelah itu akan ditemukan hasil pesan akhlak apakah yang paling sering disampaikan oleh Farah Qoonita dalam podcastnya dari ke empat cakupan akhlak yang sudah peneliti jelaskan di bab sebelumnya. Data yang akan dianalisis berupa rekaman audio yang telah diunggah oleh Farah Qoonita melalui aplikasi Spotify yang isinya akan peneliti tulis kembali sebagai data penjas tahapan analisis.

1. Bila Hati Jatuh Cinta

*“Bila hati bisa berkata, mungkin hati kita menangis saat pemiliknya jatuh cinta*

*Hati mana yang tak sedih jika ada getar dan desiran hati yang tak bersebab karnaNya*

*Jika ada harap mendalam yang tak dilayangkan untuk Nya*

*Jika ada sebab tawa dan air mata yang bukan karena Nya*

*Mungkin hati manusia takut saat pemiliknya jatuh cinta*

*Siapa juga yang tak takut kalau tak lagi punya sandaran Sang Maha Raja*

*Sentuhan kecil akan membuatnya patah, hancur tak terkira*

*Siapa yang tak takut kalau ia mau tak mau jadi keras membatu*

*Membuat ia sulit membedakan mana cinta atau nafsu*

*Sayangi dan jaga hati kita baik-baik, kita butuh dia*

*Segumpal daging yang akan menentukan baik buruknya seluruh hidup kita”*

(Qoonita. 2019.

[https://open.spotify.com/episode/4uYKbvtOWHAdBgZxcpJIcM?si=VOLZ9EI0TBiDuERniFzqgw&utm\\_source=copy-link](https://open.spotify.com/episode/4uYKbvtOWHAdBgZxcpJIcM?si=VOLZ9EI0TBiDuERniFzqgw&utm_source=copy-link), diakses 5 November 2021)

Dalam episode ini terdapat kalimat “*Hati mana yang tak sedih jika ada getar dan desiran hati yang tak bersebab karnaNya*”, ini menandakan Farah Qoonita ingin menyampaikan bahwa dalam hal menyukai atau mencintai sesuatu harus karena Allah. Seperti sabda Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ  
أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ

Artinya:

*Dari Abu Musa dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa yang mencintai berjumpa Allah, Allah mencintai berjumpa kepadanya, sebaliknya siapa yang membenci berjumpa dengan Allah, Allah pun membenci berjumpa dengannya. (HR. Bukhari) [No. 6508 Fathul Bari] Shahih.*

Jenis akhlak ini termasuk ke dalam cakupan akhlak terhadap Allah, karena mencintai atau membenci sesuatu dikarenakan Allah berarti percaya bahwa semuanya adalah milik Allah, dan percaya kepada Allah sama saja dengan iman kepada Allah.

Kemudian ada kalimat *"Sayangi dan jaga hati kita baik-baik, kita butuh dia. Segumpal daging yang akan menentukan baik buruknya seluruh hidup kita"*. Dalam kalimat ini Qoonita mengajak kita untuk lebih berhati-hati dan menjaga hati, karena hatilah yang menentukan segala baik atau buruknya perilaku dalam hidup. Sebagaimana hal ini disabdakan oleh Rasulullah saw. dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari:

أَلَا، وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya:

*"Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh ini ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh anggota tubuh dan jika rusak, maka rusaklah seluruh anggota tubuh. Ketahuilah, ia adalah hati." (HR. al-Bukhari).*

Dari potongan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa itu termasuk akhlak terhadap diri sendiri, karena menjaga hati adalah salah satu upaya agar setiap perilaku atau akhlak di kehidupan itu bisa menjadi lebih baik.

## 2. Hati-Hati Sorot Lampu

*"Hati-hati saat kita mendekati sorot lampu*

*Wajah kita seakan bersinar diguyur kegemilangan, padahal hitam legam dosa kita tersembunyi di belakang*

*Bayangan kita akan bekal-kali lipat lebih besar dari ukuran tubuh kita*

*Tipuan semu yang akan membuat kita membanggakan amal yang sebenarnya tak seberapa*

*Posisi kita seakan lebih tinggi dari manusia lainnya*

*"Aku disorot lampu sedangkan kau tidak," begitu kiranya hati manusia berkata*

*Padahal sorot lampu tak ada hubungannya sama sekali dengan derajat manusia*

*Mungkin inilah yang menyebabkan Uwais al-Qarni marah saat dielu-elukan namanya oleh Amirul Mu'minin Umar bin Khatab*

*Ia menolak sorot lampu, panggung dan lemparan bunga penghormatan dari banyak manusia*

*“Biar amalku menjadi rahasiaku dengan Tuhanku,” begitu ungkap Uwais al-Qarni*

*Hati-hati dengan sorot lampu, sebuah jebakan yang mampu melunturkan manisnya imanmu”*

(Qoonita. 2019.

[https://open.spotify.com/episode/74ukQkZInqMcMTqLuHJMfL?si=bXk5DMqSMKkUwTslu5GFQ&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/74ukQkZInqMcMTqLuHJMfL?si=bXk5DMqSMKkUwTslu5GFQ&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Di episode ini terdapat kalimat “*Hati-hati saat kita mendekati sorot lampu*”, istilah sorot lampu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sorot berarti sinar atau cahaya, lalu lampu berarti alat untuk menerangi, jadi sorot lampu berarti sinar atau cahaya dari sebuah alat penerangan. (KEMENDIKBUD, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 2 Desember 2021). Sedangkan yang dimaksud Farah Qoonita sorot lampu di sini adalah pujian atau sanjungan dari orang lain, ketenaran, penghormatan dan lain sebagainya yang dimana diberikan kepada seseorang karena amal baiknya. Seperti dikatakan pada kalimat setelahnya, “*Ia menolak sorot lampu, panggung dan lemparan bunga penghormatan dari banyak manusia*”. Ini berarti Farah Qoonita ingin menyampaikan bahwa jangan terlalu senang atau bangga terhadap pujian, sanjungan, penghormatan yang orang lain berikan dikarenakan amalan baik yang telah kita lakukan. Karena itu bisa saja menjadi salah satu penyakit hati yaitu kesombongan, dengan berhati-hati bisa menjadikan diri kita lebih rendah hati. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

*“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri” (Departemen Agama RI, 2009:412)*

Kemudian terdapat juga kalimat, “*Biar amalku menjadi rahasiaku dengan Tuhanku,*” *begitu ungkap Uwais al-Qarni*”, dari potongan kalimat tersebut sudah jelas Qoonita ingin menyampaikan bahwasanya dalam hal beramal lebih baik untuk sembunyi-sembunyi. Allah juga sudah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۗ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ  
لَكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“*Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”  
(Departemen Agama RI, 2009:46)

Kemudian dari penjelasan di atas, pada episode ini lebih cenderung ke cakupan akhlak kepada diri sendiri, dari tidak boleh merasa sombong kemudian anjuran beramal dengan sembunyi-sembunyi.

### 3. Terlalu Bodoh untuk Menilai

*“Kita suka terburu buru hidup kita penuh kesialan hanya karena tak mendapatkan apa yang kita harapkan  
Kita suka terburu buru mengatakan aturan yang mengekang hanya karena menerima tatapan sinis kawan sepermainan  
Kita suka terburu buru mengatakan hidup kita menyenangkan hanya karena kita bebas berekspresi lalu diliputi ketenaran juga kenyamanan  
Bukankah dibuang kesumur yang dalam dan gelap oleh saudara sendiri adalah sebuah kesialan  
Siapa sangka karena kesialan itulah Nabi Yusuf bisa menjadi keluarga istana  
Bukankah perintah menghanyutkan bayi ke sungai adalah sebuah hal yang tak masuk akal  
Tapi siapa sangka justru itu jalan keselamatannya hingga Nabi musa bisa menghancurkan seluruh kedurhakaan istana  
Lihat kan ! kita terlalu bodoh untuk menilai bagaimana sang Maha Raja bekerja  
Maka pilihan terbaik adalah untuk tetap taat apapun kehendakNya”*  
(Qoonita.2019.

[https://open.spotify.com/episode/6Na1caySybneOQsd72VNFz?si=kObivkc7Sv-DP05N\\_qheeA&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/6Na1caySybneOQsd72VNFz?si=kObivkc7Sv-DP05N_qheeA&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Di episode berjudul “Terlalu Bodoh Untuk Menilai”, Farah Qoonita ingin menyampaikan bahwasanya perlu untuk berprasangka baik terhadap Allah. Dari kata-katanya pun sudah sangat menjelaskan ditambah mencotohkan dengan kisah-kisah para Nabi yaitu Nabi Yusuf dan Nabi Musa. Ini mempertegas bahwa segala sesuatu yang buruk bukan berarti selalu menjadi pertanda buruk, juga sebaliknya semua hal yang bagus bukan berarti selalu menjadi pertanda yang baik. Maka selalu berprasangka baik dan taat kepada Allah sangatlah penting. Rasulullah saw, pernah bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ  
عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah berkata : Aku sesuai prasangka hambaku padaku. Jika prasangka itu baik, maka kebaikan baginya. Dan apabila prasangka itu buruk, maka keburukan baginya.”* (HR. Muslim no. 4849)

Lalu bisa diketahui bahwa sikap untuk selalu berprasangka baik dan taat kepada segala keputusannya termasuk akhlak kepada Allah SWT.

#### 4. Merayakan Kegagalan

*“Ada kalanya kita harus merayakan kegagalan  
Agar gagal tak melulu mendapat predikat buruk sekali-kali ia harus dirayakan  
Agar tak melulu bertengkar lalu berdamai dan bisa memaafkan dirimu  
Agar kau bebas berlari karena tau dirimu telah dimaafkan  
Agar gagal tak pernah jadi penghalangmu untuk ragu melangkah  
Agar bisa bernegosiasi, berstrategi dan membuat perjanjian baru dengan dirimu  
Buat hari raya kegagalanmu jadi momen belajar agar tak jatuh pada kegagalan yang sama  
Gagal tak selalu buruk, ia bukti kamu mau belajar  
Selamat merayakan kegagalan”*  
(Qoonita.2019.

[https://open.spotify.com/episode/7Kphl80fzvUqcAhk2rkqYQ?si=A2bB67KnRr-ukkt0yVRPw&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/7Kphl80fzvUqcAhk2rkqYQ?si=A2bB67KnRr-ukkt0yVRPw&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Dalam episode ini Farah Qoonita membahas tentang kegagalan, ada potongan kalimatnya berbunyi “*Buat hari raya kegagalanmu jadi momen belajar agar tak jatuh pada kegagalan yang sama*”, di kalimat ini ada istilah hari raya kegagalan, yang dimana menurut KBBI hari raya adalah hari yang



dirayakan untuk memperingati sesuatu yang penting. (KEMENDIKBUD, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 2 Desember 2021). Berarti Qoonita mengajak para pendengarnya untuk tidak terlalu terpuruk saat mengalami kegagalan, mengajak mereka untuk tetap merasa bersyukur dan menjadikan kegagalan tersebut sebagai sebuah pelajaran penting kedepannya dan secara tidak langsung mengajak untuk tidak putus asa dan selalu berani mencoba lagi. Allah SWT, juga sudah berfirman di surat Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ  
الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya:

*“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (Departemen Agama RI, 2009:464)

Sifat tidak gampang berputus asa dan selalu tetap bersyukur atas sebuah kegagalan, termasuk dalam akhlak kepada diri sendiri.

## 5. Saat Takut

*“Apa yang paling ditakutkan orang saat memperjuangkan mimpinya  
Sebuah hasil, bagaimana kalau hasilnya tak sesuai dengan harapan kita  
Ini yang sering menghancurkan mimpi bahkan sebelu langkahnya dimulai  
Kabar baiknya Allah tak melihat hasil, tapi menilai usaha kita  
Jadi mengapa kita menakutkan hal yang bahkan tak dipedulikan olehNya  
Bukankah Khadijah binti Khairid meninggal saat Islam belum kemana-mana  
Saat Rasulullah bahkan masih menjadi bulan-bulanan satu kota  
Tapi toh Allah tetap memberinya istana permata dan kemuliaan sepanjang  
masa  
Itulah yang membuatku selalu berani melangkah walau ketakutan tetap  
menjadi teman setia  
Tugasku hanya berlari secepat dan sebaik yang aku bisa sisanya ku serahkan  
kepada Sang Penggenggam Nyawa”*  
(Qoonita, 2019.

[https://open.spotify.com/episode/2RD8xRLsnPmjG7UWFjbpNm?si=Z1-BWAvyQA6bbavdqBLzrg&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/2RD8xRLsnPmjG7UWFjbpNm?si=Z1-BWAvyQA6bbavdqBLzrg&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Kalimat *“Kabar baiknya Allah tak melihat hasil, tapi menilai usaha kita”*, menunjukkan Qoonita ingin mengingatkan para pendengarnya bahwa Allah tak pernah meminta hasil yang sempurna, akan tetapi Allah akan menilai seberapa kerasnya seseorang dalam usahanya. Penjelasan ini didukung dengan

diselipkannya kisah Khadijah dan Nabi Muhammad saw, sebagai contohnya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah aya 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat (menilai) pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Departemen Agama RI, 2009:203)

Bahkan di ayat tersebut juga disebutkan bahwa RasulNya pun yang akan dinilai adalah amalan atau usahanya bukan hasilnya. Ini berarti dalam menilai amalan atau usaha hambaNya, Allah tidak ada pengecualian. Kemudian Allah juga berfirman dalam surat Al Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”* (Departemen Agama RI, 2009:599)

Dalam ayat ini Allah mengatakan bahwa amalan baik walaupun kecil akan tetap ada balasannya, sebaliknya juga amalan buruk sekecil apapun jugsan akan mendapat balasannya.

Dalam episode ini Qoonita menekankan bahwa seorang hamba hanya perlu untuk terus berusaha yang terbaik, masalah hasil diserahkan saja kepada Allah, karena Allah hanya menilai usaha yang kita lakukan, dan pesan yang disampaikan Qoonita ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri.

## 6. Surat Untukku di Masa Depan

*“Surat ini ku tulis untukmu, aku di masa depan  
Kalau kalau kau membaca ini nanti semoga balasan suratnya adalah sebuah senyuman  
Hai ! Apa kabarmu di sana ?  
Bagaimana tentang mimpi mimpi yang kita tuliskan bersama dulu ?  
Sudahkah menjadi nyata ?  
Masih ingatkan, kita punya proyek besar yang balasannya surga  
Ya, ya aku tahu pasti jalannya berat  
Kamu pasti lelah, tapi berjanjilah untuk tidak menyerah  
Banyak yang memaki karena pilihanmu aneh sekali ya ?*

*Merekan bilang rasanya kau tak butuh dunia  
Tak mengapa lanjutkanlah walau kau harus berjalan dalam sepi juga penuh duri  
Tak mengapa, karena sebenarnya kita tengah seirama dengan semesta sama-sama mengagungkan namaNya  
Sekarang pasti masa sudah senja, masihkah ada gemuruh rindu itu di sana ?  
Gemuruh yang kau ubah menjadi madu-madu perjuangan penuh kelelahan  
Menjadi bekal kita untuk kembali bertatap wajah dengan sang pencipta  
Jangan kau berani redupkan gemuruh itu  
Kau tak tahu, itu mahal sekali lebih mahal dari emas sepenuh bumi  
Sekian, dari dirimu di masa lalu.”*  
(Qoonita, 2019).

[https://open.spotify.com/episode/2riy1Z3x8QuR3CNB3enIZx?si=h9WoXDrLRYKrnP1EQa2T3Q&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/2riy1Z3x8QuR3CNB3enIZx?si=h9WoXDrLRYKrnP1EQa2T3Q&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Di episode kali ini Qoonita menggunakan konsep dimana ia menuliskan surat kepada dirinya di masa depan. Ada kalimat berbunyi “*Masih ingatkan, kita punya proyek besar yang balasannya surga*”, kemudian diikuti dengan kalimat “*Banyak yang memaki karena pilihanmu aneh sekali ya ?  
Merekan bilang rasanya kau tak butuh dunia*”, disini jelas bahwa Qoonita ingin menyampaikan bahwa salah satu tujuan penting dalam hidup adalah mengejar akhirat. Rasulullah saw, pun bersabda :

*“Barang siapa menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya, maka Allah akan cerai beraikan urusannya, lalu Allah akan jadikan kefakiran selalu menghantuinya, dan rezeki duniawi tak akan datang kepadanya kecuali hanya sesuai yang telah ditakdirkan saja. Sedangkan, barang siapa yang menjadikan akhirat sebagai puncak cita-citanya, maka Allah akan ringan kan urusannya, lalu Allah isi hatinya dengan kecukupan, dan rezeki duniawi mendatanginya padahal ia tak minta”* (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Hibban).

Dari hadist di atas bisa dilihat bahwa dengan mengejar akhirat maka dunia pun akan mengikuti dengan sendirinya, sedangkan jika hanya mengejar dunia maka urusan di dunia tidak akan berjalan dengan lancar, rezekipun tak berlimpah. Sifat seperti ini termasuk dalam akhlak kepada Allah, karena dengan mengejar akhirat berarti kita memperbanyak ibadah dan meningkatkan iman kepada Allah, dan juga masuk ke akhlak ke diri sendiri karena menghindari mengejar urusan dunia berarti menghindar dari sifat kefakiran.

## 7. Deadline

*“Dalam perjalanan manusia di bumi  
Kita sering sekali merasa tabu saat berbincang soal mati  
Padahal batas waktu terbukti mampu memacu manusia maksimal bereksplorasi*

*Besok deadline ya! Mendengarnya tiba-tiba kau punya kekuatan super kelimpahan energy  
Maka misteri mati bukan untuk ditakuti  
Tapi harus menjadi pelecut diri menghasilkan produktifitas penuh arti  
Tantangannya batas waktu kita dibuat misteri  
Maka manusia yang paling visioner ialah yang mempersiapkannya setiap hari”*  
(Qoonita, 2019).

[https://open.spotify.com/episode/14mOks8L8uUmBoqb5Q7Zq1?si=Mj3U2fMURnOkuw\\_ORdr3VA&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/14mOks8L8uUmBoqb5Q7Zq1?si=Mj3U2fMURnOkuw_ORdr3VA&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Dalam episode “Deadline” ini Farah Qoonita mengatakan “Maka misteri mati bukan untuk ditakuti”, kemudian juga mengatakan “Maka manusia yang paling visioner ialah yang mempersiapkannya setiap hari”. Qoonita ingin mengingatkan bahwa mempersiapkan diri setiap harinya sebelum ajal menjemput sangatlah penting, karena itu tadi waktu kematian itu misteri jadi tidak ada yang tahu kapan akan datang. Allah berfirman dalam surat Al Mulq ayat 1-2:

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (1)  
الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْعَفُورُ (2)

Artinya:

“Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.” (Departemen Agama RI, 2009:562)

Di ayat ini Allah mengatakan akan menguji seberapa baik amalan para hambaNya, berarti sikap mempersiapkan diri setiap hari sebelum mati sangatlah penting. Sikap ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri, karena mempersiapkan diri sebelum mati itu berarti meningkatkan amal dan ibadah kepada Allah dan memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik.

## 8. Pilih Petualanganmu

*“Dalam perjalanan manusia di bumi, ada yang santai seperti di pantai  
Tak peduli visi apa lagi amunisi, baginya yang terpenting hanyalah kenikmatan diri  
Hingga ia terbelalak apa daya sudah mati  
Ternyata hidup setelah hidup bukan hanya dongeng guru ngaji  
Dalam perjalanan manusia di bumi, ada yang berjuang mencari makna dalam medan laga*

*Keluar masuk hutan rimba, mengalahkan singa, hingga terlunta  
Tak mengapa, apalah arti jiwanya jika dibalas surga  
Lihat kini ia tersenyum terbaring dalam pusara  
Tak sabar menanti kemenangan tertinggi hadir di depan mata”*  
(Qoonita, 2019).

[https://open.spotify.com/episode/3rjjpgFwEbgidifFXMaAkZM?si=qcfBnvTkQveOWNVdvhewjQ&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/3rjjpgFwEbgidifFXMaAkZM?si=qcfBnvTkQveOWNVdvhewjQ&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Di episode ini Qoonita ingin memberitahu pendengarnya bahwa manusia dalam kehidupannya memiliki wewenang untuk memilih jalan kehidupannya mau seperti apa, mau yang santai sampai lupa kalau suatu saat nanti pasti mati, atau mau yang berjuang menggapai ridho Allah swt. Semua itu tergantung pemilihan sikap kita, dan sikap ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri.

#### 9. Kapten Hati

*“Dalam perjalanan manusia di bumi, mari kita sambut kapten petualangan  
kita bernama hati  
Ia akan mengemudikan kita ke kanan atau ke kiri, melesat atau tersungkur,  
melangit atau tenggelam, menuju cahaya atau gulita  
Semua tergantung cara kita berkerja sama  
Sang kapten ternyata tidak suka bercanda  
Terlalu banyak makan, tawa, tidur, harta membuat ia jadi bodoh dalam  
mengemudi  
Bijaklah kalau ia mati kesialan kita akan abadi”*  
(Qoonita, 2019).

[https://open.spotify.com/episode/33DtyBQfFZkgan6kpZ64Hh?si=zc0Fz7ASTQ2jZove-TJRjg&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/33DtyBQfFZkgan6kpZ64Hh?si=zc0Fz7ASTQ2jZove-TJRjg&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Tentang hati kembali dibahas Qoonita dalam episode ini. Inti dari episode “Kapten Hati” ini hampir sama dengan episode “Bila Hati Jatuh Cinta” yaitu agar senantiasa untuk menjaga hati, karena hatilah yang mampu mengendalikan diri manusia untuk berbuat baik atau buruk dan sikap ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri.

#### 10. Konsekuensi Maksiat

*“Saat berani bermaksiat tanpa sadar kitatengah membunuh perlahan hati  
yang semula jeli melihat  
Laku dosa yang semula bikin resah berpeluh keringat, kini berubah terasa  
nikmat  
Saat berani bermaksiat, tanpa sadar kita tengah memaksa seluruh tubuh  
berkhianat  
Padahal sungguh mereka ingin taat, maka tunggulah saat anggota tubuh  
mengajukan banding dalam persidangan akhirat sedang Allah menutup mulut  
kita rapat*

*Saat berani bermaksiat sejenak kita lupakan pengawasan Dia Sang Maha Melihat juga pendamping setia di kanan dan kiri yang tak pernah lewat mencatat*

*Tak mengapa, kita lalu menenangkan hati dengan berasumsi masih punya waktu taubat*

*Saat berani bermaksiat, Allah akan ambil komoditas paling berharga manusia yang mati-matian kita usahakan*

*Mengambilnya perlahan sedang kita tak sadar tengah kehilangan*

*Bukan, bukan mobil, rumah, atau logam mulia yang kita banggakan*

*Harganya sungguh tak sebanding dengan kelancangan berkhianat terang-terangan di dalam kerajaan*

*Saat berani bermaksiat, Allah akan ambil hidayah shalat malam kita, lantunan dzikir, tilawah, atau hafalan Al Qur'an*

*Allah jauhkan kita dari lingkaran-lingkaran kebaikan*

*Allah lepaskan genggamannya perlahan hingga tak sadar tengah tersesat hilang tujuan*

*Tenggelam dalam dosa kemaksiatan dibutakan setan dalam bayangan semu kenikmatan”*

(Qoonita, 2019).

[https://open.spotify.com/episode/2SbcXOLpsI5D5IDqU2E39g?si=ziyI4E5PSyIycAhNnY5E2w&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/2SbcXOLpsI5D5IDqU2E39g?si=ziyI4E5PSyIycAhNnY5E2w&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Episode kali ini lumayan panjang dibanding dengan episode-episode sebelumnya. Farah Qoonita disini berpesan tentang konsekuensi dari sebuah maksiat, seperti yang ia contohkan adalah diambilnya hidayah shalat malam, hafalan Al-Qur'an, dijauhkan dari lingkaran-lingkaran kebaikan, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Thaha ayat 124:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
أَعْمَى

Artinya:

*“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”* (Departemen Agama RI, 2009:320)

Sudah sangat jelas dalam ayat ini bahwa Allah akan mempersempit jalan kehidupannya bagi hambaNya yang berpaling dari peringatannya, berpaling dari peringatan Allah termasuk dalam tindakan maksiat. Maka dengan contoh-contoh yang dikatakn oleh Qoonita dalam episode kali ini, diharapkan bagi para pendengarnya untuk bisa mengurangi melakukan maksiat dan sikap ini masuk ke cakupan akhlak kepada Allah dan kepada diri sendiri.

## 11. Jatuh Di Lubang Yang Sama

*“Untuk yang terjatuh di lubang yang sama berkali-kali  
Untuk yang mengulangi kesalahan yang kemarin sudah kita tangisi  
pertaubatannya  
Pasti rasanya bodoh sekali, manusia tak tau diri  
Mengapa juga tak mau belajar untuk mengerti  
Lalu kita mulai menghakimi, Allah sudah tak sudi menerima kita kembali  
Mungkin kenapa manusia suka mengulangi kesalahan yang sama  
Karena memang kita bukan keledai yang dalam peribahasa, tidak jatuh pada  
lubang yang sama  
Kita manusia yang Allah ciptakan sepaket dengan kelemahan dan rangkaian  
kekurangannya  
Maka ini bukan tentang berapa banyak kita terjatuh, tapi tentang seberapa  
tangguh kita untuk bangkit kembali  
Maka berjanjilah saat kita terjatuh di lubang yang sama kita tak akan  
terpuruk dalam putus asa  
Kita akan kembali bangkit berlari mengejar rahmatNya memohon  
ampunanNya  
Maka berjanjilah saat kita terjatuh di lubang yang sama  
Teriakkan dalam hati bahwa kegagalan ini akan kita balas dengan kebaikan  
berlipat kali  
Berulang kali memohon ampun, berulang kali mengejar rahmatNya  
Jatuh bangkit lagi, jatuh bangkit lagi  
Semoga kelak menjadi alasan untuk selalu Allah bersamakan tunjukkan  
tambahkan cahaya di atas cahaya hingga kelak jalannya semakin jelas  
terbentang  
Hingga kelak hati lihai mengemudi mana jalan yang binasa atau yang Allah  
cinta  
Hingga kelak ruh ringan melangit tinggi tak melulu harus tempur dengan  
nafsu duniawi  
Tak apa terjatuh, berjanjilah kita akan berlari lebih cepat lagi”*

(Qoonita, 2019).

[https://open.spotify.com/episode/5I76zpZgtq1tKIJuSEXF8V?si=XecshcABSi-FJ2aEdp1gRA&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/5I76zpZgtq1tKIJuSEXF8V?si=XecshcABSi-FJ2aEdp1gRA&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Potongan kalimat *“Maka berjanjilah saat kita terjatuh di lubang yang sama kita tak akan terpuruk dalam putus asa”*, menunjukkan Farah Qoonita kembali membahas tentang sikap tidak boleh mudah untuk putus asa, kemudian diikuti dengan kalimat *“Kita akan kembali bangkit berlari mengejar rahmatNya memohon ampunanNya”* yang menunjukkan bahwa Allah selalu memberikan rahmat dan ampunan kepada semua hambaNya yang mau bertaubat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 110:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:



*“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (Departemen Agama RI, 2009:96)

Sekali lagi Qoonita ingin menyampaikan kepada pendengar podcastnya, ketika kembali lagi melakukan kesalahan yang sama maka janganlah merasa bahwa Allah tak lagi peduli kepada hambaNya, tapi harus berusaha untuk bangkit lagi untuk mengejar rahmat dan ampunanNya, karena Allah akan selalu memberikannya dan sikap ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri.

## 12. Ambisius

*“Ada yang sadar, sejak kapan kata ambisius terdengar seperti makian  
Sejak kapan kita memandang sinis kawan kita yang tengah berlari mengejar  
impian*

*Sejak kapan kita lebih sering menjatuhkan dari pada memberikan dukungan  
Padahal ambisius adalah bukti hati yang hidup, hati yang menuntun tuannya  
meninggalkan jejak yang nyata, menciptakan karya-karya yang luar biasa  
yang terasa manfaatnya*

*Karya sebesar itu mungkinglah dilakukan tanpa sifat ambisius*

*Padahal ambisius adalah bukti keimanan sempurna, mampu membuat  
pemiliknya berlari mengejar mulia agar paripurna setelah hidupnya*

*Karena ambisius tak bisa dimiliki oleh orang-orang yang tertipu*

*Siangnya lupa dan lalai malamnya tidur dalam kelambu*

*Tampa ambisi kita hanya mengotori hari-hari yang datang dan berlalu*

*Untuk itukah semesta Allah tundukan pada manusia*

*Ambisi memiliki cita-cita tinggi tak berarti keluar dari realita*

*Hanya saja keimanan membuat pemiliknya tak mengenal kata putus asa*

*Karena ia tahu ia punya Sang Pencipta semesta*

*Maka impian besar kita hanya perkara mudah untuknya*

*Bukankah bukti iman tak bisa dilepaskan dari sebuah amalan*

*Maka ambisiuslah yang akan jadi kendaraan*

*Mulai sekarang tanamkan dalam hati buat kobaran yang menjulang ke langit  
tak bisa mati*

*Katakanlah surga adalah ambisi jiwaku”*

(Qoonita, 2020.

[https://open.spotify.com/episode/6AVIoqddgiIppX2JGALwBa?si=jmTbtWpgTGaaCBjhCavNNw&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/6AVIoqddgiIppX2JGALwBa?si=jmTbtWpgTGaaCBjhCavNNw&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Kali ini Qoonita melalui podcastnya menyampaikan kepada pendengarnya bahwa memiliki rasa ambisi itu perlu, karena rasa ambisi itulah yang bisa mendorong diri untuk selalu berusaha mengejar kemuliaan hidup dan setelah hidup nanti yang mana berarti kemuliaan di akhirat, seperti yang Qoonita katakan di episode ini *“Padahal ambisius adalah bukti keimanan sempurna, mampu membuat pemiliknya berlari mengejar mulia agar*



paripurna setelah hidupnya”. Kemudian Qoonita juga mengatakan “Katakanlah surga adalah ambisi jiwaku”, ini menunjukkan bahwa tujuan seseorang memiliki rasa ambisi yang baik adalah dengan berambisi mendapatkan surga, dengan berambisi meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya, karena pastinya Allah akan mendekatkan surgaNya kepada orang-orang yang tersebut. Seperti firman Allah dalam surat Qaf ayat 31-33:

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ (31) هَذَا مَا تَدْعُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ

(32) مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ

Artinya:

“Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka). Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya). (Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, sedangkan Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertobat” (Departemen Agama RI, 2009:519)

Maka sebagai hambaNya hanya perlu untuk selalu memiliki rasa ambisius agar bisa mendapatkan surga yang telah Allah janjikan. Sikap memiliki rasa ambisius ini pun termasuk dalam cakupan akhlak terhadap diri sendiri.

### 13. Tak Sekedar Terima Kasih

“Bagaiman cara kita bersyukur kepada Sang Pencipta hari ini  
Cukupkah dengan tahmid seusai shalat atau ucapan terima kasih yang sering kali sekedar lewat  
Kalau Nabi Nuh saja bersyukur dengan tak pernah menyerah menyampaikan risalah  
Walau seribu tahun menyeru jumlah pengikutnya tak maju-maju  
Karena ia tahu hasil tak pernah jadi masalah  
Kalau Nabi sulaiman saja bersyukur dengan tetap taat tak pongah walau punya kerajaan paling megah, tetap menghamba walau prestasinya mampu merekrut satu negara  
Kalau Nabi Muhammad saja manusia tanpa dosa bersyukur dengan shalat malam hingga bengkak bengkak kedua kakinya  
Lalu bagaimana dengan kita ?  
Ternyata bersyukur tak seserdhana itu  
Bersyukur adalah pekerjaan besar, pekerjaan seumur hidup yang dilakukan para nabi  
Perkara yang tak mungkin usai karena nikmatnya tak akan habis kita hitung  
Syukur adalah upaya agar Allah berkenan menjaga dan menambah nikmatNya  
Karena tak ada taat tanpa kasih sayangNya, tak ada manfaat tanpa kemudahanNya, tak ada surge tanpa keridhoanNya

*Tak main-main bersyukur adalah perkara yang membuat kita selamat, sebaliknya kufur nikmat adalah sebab berbalas azab”*  
(Qoonita, 2020).

[https://open.spotify.com/episode/319zMj5KnYVTHSufXqHdBd?si=KDIgeiXlTkuWn\\_pWK-ubGw&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/319zMj5KnYVTHSufXqHdBd?si=KDIgeiXlTkuWn_pWK-ubGw&utm_source=whatsapp), dialses 5 November 2021)

Masalah syukur diangkat oleh Farah Qoonita di episode kali ini. Ia ingin menyampaikan bahwa bersyukur apapun keadaannya adalah suatu kewajiban seumur hidup. Ia pun mencontohkan dengan kisah para Nabi, seperti Nabi Nuh yang tetap bersyukur walau umatnya tak kunjung bertambah, Nabi Sulaiman yang tak terlena oleh kekayaannya dan tetap terus bersyukur, juga Nabi Muhammad yang sudah dijamin surga oleh Allah tapi tetap bersyukur dengan shalat malamnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

*“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*  
(Departemen Agama RI, 2009:412)

Dan sikap bersyukur ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada Allah SWT.

#### 14. Tak Sadar Bermimpi Besar

*“Sering kali kita takut untuk bermimpi besar  
Tak usahlah bermimpi menyamai kualitas para sahabat Nabi  
Amalan saja tambal sulam, maksiat yang sudah ditaubati bahkan terulang lagi  
Namun disadari atau tidak ternyata kita selalu bermimpi besar  
Bagaimana pun kondisi kita hari ini, serendah dan sehinia apapun kita selalu melangitkan mimpi bahkan 17 kali dalam sehari  
Ya Allah tunjukkanlah kami jalan yang lurus  
Mimpinya spesifik, jalan yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka  
Kau tahu siapa mereka yang Allah beri nikmat  
Nabi-nabi, para shidiqin, para syuhada dan orang-orang soleh  
Siapa kita berani bermimpi sebesar itu  
Atau mungkin kita yang terlalu memandang rendah diri  
Sudah mendiagnosa padahal belum berusaha  
Tanpa sadar kita tengah memendam potensi besar  
Bukan tanpa alasan Alfatihah menjadi surat yang sering kita ulang  
Yang harus kita hafal, bahkan tak sah shalat kiata tanpanya*

*Ya, ada mimpi besar yang Allah titipkan, ada jalan kembali pulang yang sudah Allah gariskan  
Benarkan, tanpa sadar kita berani bermimpi besar”*  
(Qoonita, 2020).

[https://open.spotify.com/episode/7qrKjuEscIof2OW2f8BA5f?si=Ry2ZpccSSiufONP6geYVA&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/7qrKjuEscIof2OW2f8BA5f?si=Ry2ZpccSSiufONP6geYVA&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Di episode ini surat Alfatihah menjadi pembahasan utama yang dikaitkan dengan bermimpi besar. Kandungan dari surat Alfatihah seperti minta ditunjukkan jalan yang lurus, jalan para hambaNya yang telah diberi nikmat, disinggung oleh Qoonita sebagai salah satu mimpi besar yang diimpikan oleh semua orang. Tapi kenyataannya tak semua orang menyadarinya. Bermimpi besar atau mengharapkan petunjuk untuk berjalan di jalan yang lurus kepada Allah termasuk cakupan akhlak kepada Allah.

#### 15. Membuat Bidadari Cemburu

*“Kau sadar tidak kalau bidadari jelita di surga akan sungguh sungguh mengagumimu*

*Mereka akan cemburu padamu yang mau menjaga auratnya ditengah dunia yang berlomba memamerkan keindahan tubuh wanita*

*Cemburu padamu yang mau menjaga hatinya ditengah kebebasan muda mudi mengumbar nafsu hewani yang mereka sebut cinta*

*Cemburu padamu yang mau menjaga Al Qur'an tetap bercahaya dalam hidupmu diantara riuh kenikmatan dan kelalaian dunia yang menipu*

*Cemburu padamu yang mau terus memberi dan menyebarkan kebaikan untuk orang lain ditengah dunia yang sibuk meraup keuntungan hanya untuk perut sendiri*

*Cemburu padamu yang telah bersusah payah kembali pada Tuhannya, yang selalu memilih bangkit memohon ampun walau berulang kali berkubang dosa*

*Yang selalu memilih meningkatkan taqwa walaupun berliku jalannya*

*Ya, nanti bidadari jelita di surga itu akan cemburu padamu”*

(Qoonita, 2020).

[https://open.spotify.com/episode/0UqDOWHTeoBKuhwRYnNN94?si=k3wcesazTTeSoRcgTHq6WA&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/0UqDOWHTeoBKuhwRYnNN94?si=k3wcesazTTeSoRcgTHq6WA&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Qoonita menyampaikan bagaimana caranya agar bisa membuat bidadari yang ada di surga bisa cemburu, seperti menjaga aurat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

*“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak wanitamu, dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” (Departemen Agama RI, 2009:426)*

Kemudian yang bisa menjaga hati mereka dari hawa nafsu, karena jika diikuti maka ia akan tersesat. Allah pun sudah berfirman dalam surat Al-Jatsiyah ayat 23:

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ  
عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya, dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?” (Departemen Agama RI, 2009:501)*

Selanjutnya yang selalu menghidupkan Al Qur'an dihari-harinya, yang selalu menyebarkan kebaikan, yang selalu bertaubat kepada Allah, dan yang selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah. Dari sikap-sikap yang bisa membuat bidadari surga cemburu diatas, sikap menjaga aurat dan hawa nafsu, serta selalu menghidupkan Al Qur'an termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri. Lalu sikap selalu menyebarkan kebaikan masuk ke dalam cakupan akhlak kepada sesama manusia. Sedangkan sikap selalau bertaubat dan meningkatkan taqwa kepada Allah termasuk dalam cakupan akhlak kepada Allah.

#### 16. Jika Kita Punya Satu Hari Lagi

*“Kalau mata kita terbuka esok hari berarti sekali lagi ruh kita dilepaskanNya kembali*

*Ya, kita punya satu kesempatan lagi*

*Satu hari lagi, mungkin Allah masih menanti, mencari suara lirih do'a kita di sepertiga malam bukan mendengar dengkurang dibalik selimut yang nyaman  
Mungkin Allah masih menunggu air mata pertaubatan atas dosa-dosa yang terus kita ulangi dan tak kunjung kita sesali*

*Mungkin Allah ingin mendengar bibir kita kembali sibuk dengan untaian ayat-ayat suci bukan lagu lagu yang melenakan hati*

*Mungkin Allah masih menunggu kita menciptakan amal-amal baik berpahala bukan menghabiskan waktu dengan hal yang sia-sia*

*Satu hari lagi kesempatan yang Allah beri*

*Sebuah kasih sayang dan nikmat tak hingga agar nanti kita tak menyesal dan berkata*

*Ya Allah kembalikan aku ke dunia satu kali lagi”*

(Qoonita, 2020.

[https://open.spotify.com/episode/2E4Uz93UD2qzV8wP08JDHC?si=Y-m0fkLiT5uZ9fVVTYsRYg&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/2E4Uz93UD2qzV8wP08JDHC?si=Y-m0fkLiT5uZ9fVVTYsRYg&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Episode ini membahas bagaimana Allah selalu memberikan kesempatan kepada setiap hambaNya. Seperti yang Qoonita bahas di episode “Deadline” bahwa waktu kematian itu misteri, kemudian ia disini menyampaikan kepada pendengarnya selagi masih diberi kesempatan hidup oleh Allah maka, manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya seperti dengan shalat tahajud, selalu bertaubat atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan, memperbanyak membaca Al Qur’an, beramal baik dan lain sebagainya. Dari sikap-sikap yang dicontohkan Qoonita di episode ini semua termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada Allah.

## 17. Mengeja Bahagia

*“Terima kasih sudah ajarkan kami mengeja bahagia*

*Dalam tiap tapak mu yang menorehkan darah terdapat hikmah*

*Dalam tiap perihmu menyeru menjadi penguat disaat lidah menjadi kelu*

*Dalam tiap lukamu di medan perjuangan ajarkan kami kemenangan dalam keabadian*

*Baju besimu yang tergadai ajarkan kami kemewahan yang tidak ternilai*

*“Ummati” begitu ucapmu sebelum kembali*

*Ialah bukti cinta sejati yang rasanya tak pantas diberikan kepada kami yang tak tahu diri*

*Ya Rasulullah, ajarkan kami ringan berlari*

*Agar pantas bertemu dengan mu di surga tertinggi”*

(Qoonita, 2019.

[https://open.spotify.com/episode/1QdFoabGAB5oMphoaVpCge?si=k5OQXwOQQYybyMWbgBNN4w&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/1QdFoabGAB5oMphoaVpCge?si=k5OQXwOQQYybyMWbgBNN4w&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Dalam episode ini, Qoonita membahas bagaimana perjuangan, pengorbanan, dan besarnya cinta Nabi Muhammad kepada umatnya. Dari kata-kata “*Ya Rasulullah, ajarkan kami ringan berlari. Agar pantas bertemu dengan mu di surga tertinggi*”, menunjukkan Qoonita ingin berpesan bahwa sebagai umatnya seharusnya mencontoh dan maneladani akhlak Rasulullah yang nantinya dapat menghantarkan kita masuk ke dalam surga dan ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri.

## 18. Untuk Yang Sedang Merayu Tuhan

*“Untukmu yang sedang merayu Tuhan coba lihat bukan main efek dari sebuah permintaan  
Tiba-tiba do’amu menjadi lama, ketaatanmu paripurna, tanganmu ringan berderma  
Waktu berlalu kau mulai lelah merayu  
Jawaban atas permintaanmu tak juga jadi kenyataan  
Jangan jangan Tuhan tak mendengar atau rayuan mautmu tak mempan  
Jangan, jangan kau redupkan rayuan ketaatan itu  
Bilang keras keras pada jiwamu  
Ya Allah aku tak peduli walau harus merayu selamanya  
Karena boleh jadi panjangnya rayuanmu jauh lebih baik dari terkabulnya permintaanmu  
Karena boleh jadi saat permintaanmu terkabulkan kau tak pernah lagi merayunya dalam ketaatan  
Teruslah merayu walau harus selamanya  
Karena keberhasilan dari sebuah pinta adalah hamba yang semakin tunduk dalam ketaatan”*

(Qoonita, 2019.

[https://open.spotify.com/episode/4IV06YcmjT19yuFbCc3Cax?si=oimpqjNuSdaeM\\_Ojq\\_loHg&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/4IV06YcmjT19yuFbCc3Cax?si=oimpqjNuSdaeM_Ojq_loHg&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Di episode ini, Qoonita kembali membahas tentang pentingnya suatu usaha. Ia mengatakan ketika sedang memiliki sebuah permintaan maka seseorang akan lebih tekun dalam merayu Tuhannya dengan lebih lama berdo’a, lebih rajin beribadah, serta lebih banyak berdzikir, dan sebenarnya sikap-sikap itulah yang menjadi sebuah keberhasilan dari permintaan seseorang. Sikap inilah yang diinginkan Tuhan kepada hambaNya dan ini termasuk ke dalam cakupan akhlak kepada Allah.

## 19. Kita Adalah Kumpulan Hari

*”Kita adalah kumpulan hari  
Atas hari-hari yang terlalaikan tergeruslah sebagian diri  
Atas hari-hari yang penuh kebaikan genaplah kita menjalankan peran  
Maka renungilah ribuan hari yang telah pergi  
Malam bertemu malam entah berselimut kelelahan atas laku baik yang sambung menyambung atau tenggelam dalam dosa kemaksiatan yang semakin menggunung  
Hingga nanti ada manusia yang merasa tertipu  
Mengira menjadi pemenang atas kenikmatan dan timbunan kekayaan  
Padahal tak ubahnya debu debu yang berterbangan  
Ada manusia yang kaget bukan kepalang  
Merasa hidup tak kurang dari setengah hari, sedang tak punya bekal untuk perjalanan panjang yang abadi  
Adapula manusia yang berseri-seri  
Apresiasi Sang Pencipta atas segala laku baiknya di dunia*

*Bertumbuh menjadi kenikmatan surga seluas langit dan bumi  
Kitalah sang ribuan hari  
Entah akan menjadi pecundang atau pemenang  
Hari kita sungguh berarti  
Tidak besok tidak nanti  
Berilah makna pada hari ini”*

(Qoonita, 2021.

[https://open.spotify.com/episode/3O9z3514011YQPn62EwiY4?si=NhA\\_p6FuRSC7vzLHhVvVCQ&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/3O9z3514011YQPn62EwiY4?si=NhA_p6FuRSC7vzLHhVvVCQ&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Mencoba untuk menjalani hidup menjadi lebih bermakna, itu yang Farah Qoonita ingin sampaikan di episode ini. Terlihat di kalimat “*Entah akan menjadi pecundang atau pemenang. Hari kita sungguh berarti. Tidak besok tidak nanti. Berilah makna pada hari ini*”, Qoonita ingin menyampaikan kepada pendengarnya bahwa cobalah untuk menjadikan setiap hari dihidup kita itu bermanfaat dan bermakna, walaupun akan selalu ada masalah yang terjadi, karena seperti sabda Rasulullah saw,:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*”  
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami 'no:3289)

Sikap ini bisa termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama insan.

## 20. Saat Hilang Harapan

*“Kita sering kali hilang harapan  
Melewati hari demi hari tanpa tujuan  
Merasa hidup tak perlu lagi diperjuangkan  
Padahal terbukanya mata setiap pagi bukan sebuah kebetulan  
Ialah pertanda Allah masih berikan kesempatan  
Kita sering kali menjauh dari Tuhan  
Merasa ditinggalkan sendirian, kesepian, hingga hidupnya berantakan  
Padahal Allah janjikan diriNya dekat, Ia sambut orang yang mau kembali  
Ia dengarkan orang yang selalu berharap, Ia kabulkan orang yang mau meminta  
Kita sering kali pilih hidup dalam gulita  
Tersesat berkali kali karena enggan membuka mata  
Padahal cahayaNya benderang hadir di tengah-tengah manusia  
Sejak silih bergantinya para Nabi hingga terjaganya kitab suci sampai hari ini  
Kita sering kali hidup dalam bayang baying kesalahan  
Merasa gelapnya sudah tak akan termaafkan*

*Padahal Allah lembut memanggil hati-hati yang hampir mati  
"Jangan menyerah, kasih sayang dan ampunanKu luas membentang"  
Segelap apapun hidup saat ini  
Masa depan kita masih suci  
Kita bisa pilih hidup satu kali lagi"*  
(Qoonita, 2021).

[https://open.spotify.com/episode/5yCcTLQVuAVTwTQaKdVWgN?si=-aB8\\_IIGRRGeU3cIscOQ-A&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/5yCcTLQVuAVTwTQaKdVWgN?si=-aB8_IIGRRGeU3cIscOQ-A&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Di sini Qoonita mengatakan manusia sering sekali hilang harapannya, sering merasa bahwa Allah meninggalkannya hanya karena hidupnya sedang banyak masalah, sering memilih jalan yang salah, sering menjalani hari-hari yang kurang bermanfaat. Padahal Allah selalu memberi manusia kesempatan berkali-kali, selalu akan menerima setiap pertaubatan, selalu memberikan rahmat dan kasih sayangNya, tergantung para hambanya ini sadar dan mau untuk memintanya atau tidak. Seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

*"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Departemen Agama RI, 2009:54)

Jadi pesan yang diselipkan di episode ini adalah, janganlah seseorang untuk mudah hilang harapannya karena sesungguhnya Allah selalu memberikan rahmat dan kasih sayangNya, serta selalu membuka pintu taubatNya kepada hamba-hambaNya yang mau memintanya. Sikap ini termasuk dalam akhlak kepada Allah SWT.

## 21. Hidup Adalah Tentang Belajar

*"Bacalah! Begitu bunyi surat cintaNya yang turun pertama  
Maka bacalah, dari setiap mengagumkannya penciptaan hewan melata,  
manusia hingga alam semesta  
Maka bacalah, dari setiap peristiwa yang pasti tercipta karena pesan yang  
mau disesapkan oleh Sang Maha Raja  
Maka bacalah, mutiara mutiara yang berserak dari para nabi, ulama, ilmuwan  
dan para teladan kehidupan  
Maka tidakkah kamu berpikir berkali kali dalam Al Qur'an Allah menantang  
kita untuk mau berpikir, merenung, mengobservasi lalu memahami*



*Demi pena, begitu Allah bersumpah agar kita selalu mensyukuri nikmat akal, tak henti belajar, mengikat ilmu dengan pena lalu menyampaikannya pada sesama*

*Begitulah cara Sang maha Ilmu mengajarkan kita yang penuh dengan tidak tahu*

*Begitulah pedoman hidup menuntun kita untuk tak henti belajar*

*Karena hanya para pembelajar yang akan mampu banyak beramal, yang akan menjadi pelita hingga Allah sempurnakan derajatnya di surga*

*Karena hidup adalah tentang belajar”*

(Qoonita, 2021.

[https://open.spotify.com/episode/0yjkczbngb7mMaurNsdFM?si=cGkbEuhkTUmsG6iKaCTsvA&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/0yjkczbngb7mMaurNsdFM?si=cGkbEuhkTUmsG6iKaCTsvA&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Penggalan arti dari surat Al Alaq Qoonita masukkan ke dalam episode ini untuk menunjukkan bahwa Allah menyuruh hamba-hambanya untuk belajar. Qoonita mengajak kita mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia yaitu akal pikiran dengan menggunakannya untuk belajar. Belajar dari kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta sahabat-sahabatnya, belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, belajar dari ilmuwan-ilmuwan terkenal, belajar dari Al Qur'an, dan belajar dari apapun yang telah Allah sediakan. Rasulullah saw, pun telah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

*“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.”*

Dari wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah saw, sudah sangat jelas bahwa belajar menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim, sikap ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri.

## 22. Hidup Adalah Tentang Memberi

*“Apun yang diberikan adalah yang dimiliki*

*Harta yang disedekahkan adalah sebenarnya nilai kekayaan*

*Kebaikan yang ditebarkan berubah menjadi bibit amal yang akan bertumbuh memberatkan timbangan kebaikan*

*Pertolongan yang diberikan justru caranya menolong dan meneguhkan kedudukan*

*Jiwa jiwa yang dengan rela dipersembahkan ialah garansi pasti mendapatkan surga dan agungnya kemenangan*

*Hidup adalah tentang memberi sedang yang di simpan belum tentu dibawa mati”*

(Qoonita, 2021).

[https://open.spotify.com/episode/0pxni2GwhLBWhcVmzXWbdR?si=2QByN4W0Rg-Z4N5H-xvo9g&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/0pxni2GwhLBWhcVmzXWbdR?si=2QByN4W0Rg-Z4N5H-xvo9g&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Memberi, beramal, bersedekah, menjadi salah satu sikap yang lumayan sulit bagi sebagian manusia. Padahal seperti yang Qoonita sampaikan di episode ini, dengan memberi, beramal, atau bersedekah malah akan menambah investasi kita nanti. Tentu saja Allah akan membalasnya berkali-kali lipat, entah itu langsung di dunia atau di akhirat dengan surga. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

*“Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”* (Departemen Agama RI, 2009:39)

Sikap ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama.

### 23. Hidup Setelah Hidup

*“Ada yang rela korbakan dunia agar mampu ciptakan kebaikan berjuta juta  
Ia bukannya gila, tapi hitung hitungan langit ternyata keuntungannya jauh  
lebih menggiurkan*

*Ia kejar 99 rahmatNya yang Allah simpan khusus untuk orang yang bertaqwa  
di akhirat nanti*

*Sedang satu rahmatNya yang saat ini ditebarkan di bumi saja tak bisa  
dihitung walau 7 lautan yang menjadi tinta*

*Ada yang rela mengistirahatkan lelahnya bukan karena ia gila kerja*

*Ia hanya sedang melipat gandakan waktunya dunia yang sekejap ia tukar  
dengan keabadian surga*

*Kelelahan yang sementara ia tukar dengan kenikmatan dipan-dipan dan  
gelas-gelas berhias permata*

*Ada yang rela hidup sederhana mengambil sedikit untuk diri memberikan  
sisanya untuk Allah dan RasulNya*

*Ia tak sedang kehilangan logika, tapi sedang membangun istana di surga,  
menghamparkan sungai dan kebun-kebun di pekarangan istananya*

*Meninggikan derajat di sisiNya hingga memantaskan diri bertemu Allah dan  
Rasulullah*

*Ya, ada manusia manusia beruntung yang Allah pilih yang tak lagi sekedar  
memikirkan hidup, tapi mempersiapkan hidup untuk setelah hidup”*

(Qoonita, 2021).

[https://open.spotify.com/episode/10niXa2Ln9HQDWwwVnOOvw?si=1521cEWvQIuTeByWO-A3vA&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/10niXa2Ln9HQDWwwVnOOvw?si=1521cEWvQIuTeByWO-A3vA&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Persiapan sebelum mati kembali Qoonita angkat di episode ini. Ia mengatakan “*Ya, ada manusia manusia beruntung yang Allah pilih yang tak lagi sekedar memikirkan hidup, tapi mempersiapkan hidup untuk setelah hidup*”, ini berarti manusia-manusia yang percaya bahwa ada kehidupan lagi setelah kehidupan ini adalah menjadi manusia yang beruntung, karena ia akan mempersiapkann bekalnya dengan matang. Dari episode ini contoh-contoh sikap yang Qoonita berikan termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada Allah.

#### 24. Hidup Tentang Berjuang

*“Bayi merah mungil menangis keras  
Itu kita, di hari pertama hadir di medan juang bertempur melawan hawa nafsu dunia  
Sedang di alam sebelumnya kita bersaksi hanya akan mengabdikan dan menghamba pada Sang Pencipta  
Manusia yang sering mengutuki diri sendiri jatuh lagi di lubang yang sama  
Itu kita, yang sering kali dipecundangi musuh paling nyata manusia  
Sedang Allah janjikan pertolongan, penjagaan dan penebusan bagi hambaNya yang benar mau berjuang membersihkan diri  
Manusia manusia alpa diam diam sering menangis, itu kita  
Berpayah payah berjuang melawan segala kelemahan manusia  
Sedang Sang Pencipta telah menetapkan misi paling luar biasa di pundak kita  
Beribadah dan mengatur dunia  
Manusia manusia tak berdaya berjuang melawan kerasnya dunia  
Itu kita, yang sering kali takut gagal, jatuh, terpuruk tapi dunia tetap tak mau peduli  
Rasanya ingi menyerah saja, kalau tak ingat bahwa Allah berjanji akan mengubah nasib setelah kita mau berjuang mengubah diri sendiri  
Manusia manusia hina berjuang inginkan mulia  
Itu kita, yang bagai pungguk merindukan bulan  
Hidayah hidayah itu terlalu besar untuk diri yang kerdil  
Sedang Allah janji sematkan taqwa, tinggikan derajat, hingga membuka peluang pintu-pintu syahid untuk manusia yang bersungguh berlari menujuNya  
Ya, karena selamanya hidup adalah tentang berjuang  
Biar kemenangan paling agung jadi tempat berpulang”*  
(Qoonita, 2021.

[https://open.spotify.com/episode/2CYIvCOHIxx08Mu7XAqwAh?si=0glSSdWBRt-UZWllo7QZw&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/2CYIvCOHIxx08Mu7XAqwAh?si=0glSSdWBRt-UZWllo7QZw&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Potongan kalimat “*Ya, karena selamanya hidup adalah tentang berjuang. Biar kemenangan paling agung jadi tempat berpulang*”, menunjukkan inti dari episode ini adalah tentang hidupnya manusia di dunia salah satunya untuk berjuang, berjuang memperbaiki diri, berjuang menggapai

rahmat dan ampunanNya, berjuang melaksanakan tugas yang telah Allah berikan kepada masing-masing hambaNya, berjuang mengubah nasib hidupnya. Seperti yang Qoonita katakan juga dalam episode ini juga, “Rasanya ingi menyerah saja, kalau tak ingat bahwa Allah berjanji akan mengubah nasib setelah kita mau berjuang mengubah diri sendiri”, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Departemen Agama RI, 2009:250)

Dari penggalan ayat di atas sudah jelas bahwa Allah telah menjanjikan mengubah nasib para hambaNya jika dia bertekad untuk berjuang mengubahnya, sikap ini pun termasuk dalam cakupan akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada Allah.

## 25. Saat Kamu Terpuruk

*“Kamu pernah terpuruk ?  
Berada di fase terkelam dalam hidupmu  
Saat kau menangis di tengah malam menelan semua pedihnya sendirian  
Rasanya hati sesak sampai bernafas terasa sulit  
Kau kehilangan harapan kehidupan tak berjalan seperti yang kau inginkan  
Tenang, kau tak sendirian  
Aku juga pernah mengalaminya  
Hei! Bahkan manusia sempurna kesayangan Sang Pencipta saja pernah  
merasa terpuruk  
“Muhammad telah ditinggalkan Tuhannya” begitu olok-olok mereka  
Ya, wahyu sempat tak turun begitu lama hingga Rasulullah merasa amat  
menderita  
Saat terpuruk Allah justru meminta kita menegakkan kepala  
Lihatlah langit, lihatlah matahari yang terbit dan terbenam  
Langit yang benderang lalu gulita, maka bukankah begitu juga kehidupan  
Hari ini mungkin hidupmu gulita, maka besok benderang harapan akan  
menyapa  
Bukankah selalu seperti itu juga sebelumnya*

*Jangankan hari ini dimana kau sudah tumbuh dewasa, saat masih kecil tak berdaya bukankah Allah tak sedikitpun mengurangi kasih sayangnya  
Ada orang tua, saudara, kakak atau adik yang Allah gerakkan untuk menjaga kita*

*Jangankan hari ini dimana kau sudah belajar banyak hal  
Saat kita masih bingung, tak mengerti arah bahkan belum mengenal Sang Pencipta*

*Bukankah Allah tak sedikitpun mengurangi kasih sayangnya  
Ia selalu ajarkan dan bimbing kita hingga kita mampu berjalan sejauh ini  
Ya, saat kau takut akan masa depan*

*Lihatlah jajaran gunung masalah yang sudah kau lalui*

*Bukankah Allah tak pernah meninggalkanmu*

*Bukankah Allah selalu berikan jalan keluar*

*Bukankah Allah selalu turunkan pertolongan*

*Maka begitu juga hari ini*

*Sepelik apapun masalahmu*

*Allah tetap di sini*

*Menjadi Dzat yang paling menjaga dan menyayangi kita lebih dari apapun”*

*(Qoonita, 2021).*

[https://open.spotify.com/episode/4Rbq7NdMvWbPhSedGej8zh?si=apjz\\_sRRRHYPevVmCxRGKw&utm\\_source=whatsapp](https://open.spotify.com/episode/4Rbq7NdMvWbPhSedGej8zh?si=apjz_sRRRHYPevVmCxRGKw&utm_source=whatsapp), diakses 5 November 2021)

Dalam episode ini, Qoonita ingin menyampaikan kepada pendengarnya bahwa saat hidup terasa di titik paling terendah, saat banyak masalah yang terjadi, saat merasa ditinggalkan, saat merasa terpuruk janganlah menjadi lemah dan putus asa, seorang Nabi Muhammad saw, manusia paling sempurna di muka bumi inipun pernah merasakannya. Justru disaat seperti itu Allah mengiginkan hambanya untuk berdiri tegak, tegar dan bertahan, karena Allah tidak akan meninggalkan hamba-hambanya, akan selalu manunjukkan jalan keluar dan memberikan pertolongan. Seperti firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 40:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا

فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ

عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى

وَكَالِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*“Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita. ”Maka Allah menurunkan ketenangan*

*kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (Departemen Agama RI, 2009:193)*

Farah Qoonita ingin meyakinkan pendengarnya, ketika merasa sangat terpuruk maka percayalah Allah selalu ada untuk menolong hambaNya. Sikap ini termasuk dalam cakupan akhlak kepada Allah.

## B. Hasil

Berdasarkan hasil penguraian satu persatu episode-episode podcast “Cinta Lewat Cerita” yang bertemakan akhlak, dapat diketahui bahwa di beberapa episodenya pesan akhlak yang terkandung tidak hanya satu cakupan akhlak, melainkan bisa dua bahkan sampai tiga cakupan akhlak. Kemudian setelah episode-episode yang bertemakan akhlak tersebut diuraikan satu persatu dan diketahui cakupan pesan akhlaknya, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4

Daftar Judul Episode Berdasarkan Cakupan Akhlak

NO	CAKUPAN AKHLAK			
	ALLAH	DIRI SENDIRI	SESAMA	ALAM
1	Bila Hati Jatuh Cinta	Bila Hati Jatuh Cinta	Membuat Bidadari Cemburu	
2	Terlalu Bodoh Untuk Menilai	Hati-Hati Sorot Lampu	Kita Adalah Kumpulan Hari	
3	Surat Untukku Di Masa Depan	Merayakan Kegagalan	Hidup Adalah Tentang Memberi	
4	Deadline	Saat Takut		
5	Konsekuensi Maksiat	Surat Untukku Di Masa Depan		
6	Tak Sekedar Terima Kasih	Deadline		
7	Tak Sadar Bermimpi Besar	Pilih Petualanganmu		

8	Membuat Bidadari Cemburu	Kapten Hati		
9	Jika Kita Punya Satu Hari Lagi	Konsekuensi Maksiat		
10	Untuk Yang Sedang Merayu Tuhan	Jatuh Di Lubang Yang Sama		
11	Saat Hilang Harapan	Ambisius		
12	Hidup Adalah Tentang Memberi	Membuat Bidadari Cemburu		
13	Hidup Setelah Hidup	Jika Kita Punya Satu Hari Lagi		
14	Hidup Tentang Berjuang	Mengeja Bahagia		
15	Saat Kamu Terpuruk	Kita Adalah Kumpulan Hari		
16		Hidup Adalah Tentang Belajar		
17		Hidup Setelah Hidup		
18		Hidup Tentang Berjuang		

Kemudian untuk mengetahui presentase dari masing-masing cakupan akhlak dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Populasi

1. Akhlak kepada diri sendiri  
Diketahui F = 18, kemudian N = 25, jadi :  
$$\frac{18}{25} \times 100 = 72\%$$
2. Akhlak kepada Allah  
Diketahui F = 15, kemudian N = 25, jadi :  
$$\frac{15}{25} \times 100 = 60\%$$
3. Akhlak kepada sesama  
Diketahui F = 3, kemudian N = 25, jadi :  
$$\frac{3}{25} \times 100 = 12\%$$
4. Akhlak kepada alam  
Diketahui F = 0, kemudian N = 25, jadi :  
$$\frac{0}{25} \times 100 = 0\%$$

Kemudian dari hasil perhitungan presentase di atas dapat ditarik hasil kesimpulannya bahwa pesan akhlak paling dominan yang disampaikan oleh Farah Qoonita dalam podcastnya adalah dalam cakupan akhlak terhadap diri sendiri yaitu sebanyak 70%, kemudian yang kedua adalah akhlak kepada Allah sebanyak 60%, lalu yang paling sedikit adalah akhlak kepada sesama sebanyak 12%, sedangkan cakupan akhlak kepada alam 0% atau tidak ada.

Menurut Farah Qoonita sendiri, dalam podcastnya ini mengandung tentang *self development* dan menyucikan jiwa. Ini bisa dilihat dari kandungan pesan akhlaknya yang menyinggung tentang motivasi, teladan, pantang menyerah, berani bermimpi, ridha, tawakal, sabar, ikhlas dan lain-lain. (sumber terlampir 6). Dia juga lebih banyak menyinggung tentang akhlak kepada diri sendiri seperti menjaga hati, tidak boleh merasa sombong, memperbanyak amal dan ibadah, meningkatkan ketaqwaan, memperbaiki diri menjadi lebih baik dan lain sebagainya. Seperti menurut Gade (2009), usaha manusia untuk memperoleh kebaikan merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan kualitas diri seorang hamba, usaha ini dikenal dengan pembentukan akhlak diri. Berarti Qoonita ingin pendengarnya bersikap dan bertindak untuk menciptakan atau menjaga kualitas kebaikan dirinya sendiri.



Kemudian tentang akhlak kepada Allah, Qoonita menyebutkan dalam podcastnya seperti sikap selalu berprasangka baik kepada Allah, selalu percaya kepada Allah, menyukai atau membenci sesuatu karena Allah dan lain-lain. Nurlayla (2014), juga mengatakan bahwa bertauhid merupakan suatu bentuk keyakinan kita kepada Allah, jika kita mengamalkan sikap tersebut di dalam diri kita tanpa keraguan pasti kita akan selalu berada dalam genggamanNya dengan penuh keberkahan.

Akhlak kepada sesama hanya sedikit yang Qoonita angkat dalam podcastnya, seperti sikap selalu menyebarkan kebaikan, menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain, dan sikap selalu memberi atau bersedekah. Menurut Malik (2016), jika seseorang dapat mengamalkan dan mengaplikasikan akhlak-akhlak kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari, maka jelas mereka menghormati manusia, menguatkan persaudaraan atas dasar iman, kemanusiaan dan kebangsaan dan juga menguatkan kepekaan kepedulian dan tanggung jawab akan terealisasi dan terciptanya kemakmuran dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya tentang akhlak kepada alam sama sekali tidak Qoonita bahas dalam episode-episode bertema akhlak di podcastnya. Padahal menurut Gade (2009) akhlak terhadap alam, seperti menjaganya, melestarikannya, melindungi tumbuhan dan hewan adalah salah satu wujud akhlak karimah manusia yang dituntut dalam agama Islam. Praktik tersebut sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba dalam mengelola bumi.

Lalu bentuk pesan akhlak yang disampaikan oleh Farah Qoonita dalam podcastnya adalah informatif dan persuasif. Pesannya bisa disebut informatif karena Qoonita sering memberikan contoh-contoh dari kisah para nabi, keluarga nabi, sahabat-sahabat nabi dan tokoh-tokoh agama, seperti kisah Uwais Al Qarni, kisah Nabi Yusuf, kisah Nabi Musa dan lain sebagainya. Bisa disebut persuasif juga karena kata-kata yang Qoonita gunakan bersifat bujukan, seperti "*jangan kau berani redupkan gemuruh itu*", kemudian "*bijaklah*", lalu "*berjanjilah*" dan lain-lain.

Bahasa yang Qoonita gunakan dalam menyampaikan pesannya juga tidak terlalu monoton, kadang ia menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan sasaran yang ia tuju yaitu anak-anak muda. Ia memakai kata-kata kiasan seperti "*sorot lampu*" di episode "Hati-Hati Sorot Lampu" untuk menggambarkan tentang suatu pujian, rasa hormat dan kepopuleran yang diberikan oleh orang lain. Cara Qoonita dalam menyampaikan pesan akhlak dalam podcastnya memang menggunakan metode ceramah, akan tetapi ia kemas lebih ringan dengan cara seperti bercerita, lalu tata

bahasanya pun lebih kekinian. Kemudian cerita-cerita yang ia sajikan berhubungan dengan masalah-masalah anak muda zaman sekarang. Contohnya seperti pada episode “Jatuh di Lubang Yang Sama” yang membahas tentang seseorang yang selalu melakukan kesalahan yang sama berkali-kali, ini menggambarkan salah satu masalah anak muda zaman sekarang yang kadang masih mengulangi kesalahan-kesalahan. Tidak hanya menceritakan tentang masalahnya saja, Qoonita pun memberikan saran dan solusi untuk menyelesaikannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis tentang isi pesan bertema akhlak pada podcast “Cinta Lewat Cerita” karya Farah Qoonita ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Farah Qoonita di dalam podcastnya lebih banyak menyampaikan pesan akhlak terhadap diri sendiri dengan jumlah 72% (18 episode), kemudian pesan akhlak terhadap Allah 60% (15 episode) dan pesan akhlak terhadap sesama berjumlah 12% (3 episode).
2. Pesan akhlak kepada alam 0%, sama sekali tidak dibahas oleh Farah Qoonita dalam podcastnya, padahal cakupan akhlak tersebut juga salah satu wujud akhlak karimah seorang hamba.
3. Pesan yang Farah Qoonita sampaikan dalam podcastnya bersifat informatif dan persuasif.
4. Bahasa yang digunakan Farah Qoonita dalam menyampaikan pesan akhlak lebih kekinian sehingga sesuai dengan sasaran yang ia tuju yaitu anak-anak muda.

#### **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Pesan Akhlak Dalam Podcast “Cinta Lewat Cerita” Karya Farah Qoonita”, ada beberapa hal yang hendak peneliti sarankan, sebagai berikut:

1. Untuk Farah Qoonita, seharusnya pesan akhlak kepada alam juga perlu dibahas dalam podcast “Cinta Lewat Cerita”, karena itu salah satu poin penting yang harus diketahui oleh pendengar podcast agar mereka pun mengetahui bagaimana bersikap kepada alam sekitar.
2. Kepada pihak Spotify, sebaiknya pada menu podcast diberikan informasi tambahan seperti jumlah pengikut, jumlah pendengar, dan juga tanggal rilis yang lengkap, agar apabila ada lagi yang ingin meneliti tentang podcast melalui aplikasi Spotify bisa dengan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan.

3. Bagi pendengar podcast, banyak sekali kandungan pesan yang bisa kita ambil tidak hanya pesan akhlak, tapi ada yang lainnya juga seperti tentang moral, aqidah, tauhid dan lain sebagainya. Dengan adanya podcast yang bisa didengarkan dengan mudah diberbagai platform, semoga bisa menjadi sarana berdakwah, belajar, dan mengaji yang dapat diminati oleh banyak orang.

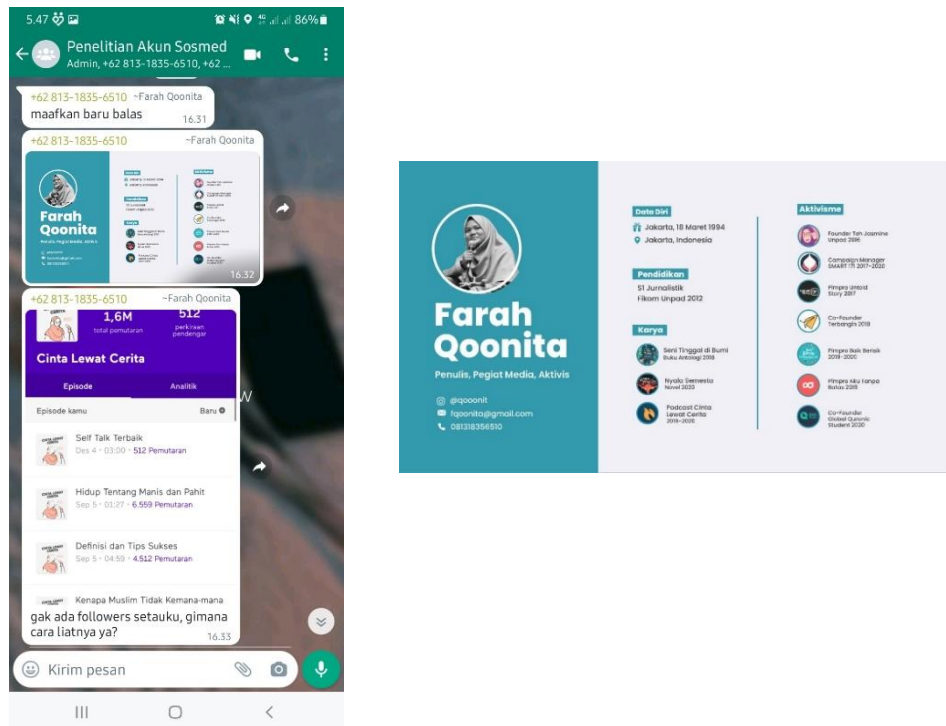
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Aceh, A. (1971). *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*. Semarang: Ramadlani.
- Adani, M. R. (2020, Desember 7). *Sejarah Podcast, Fitur Podcast Pada Tahun 2005*. Dipetik April 8, 2021, dari [www.sekawanmedia.co.id](http://www.sekawanmedia.co.id): <https://www.sekawanmedia.co.id/apaitu-podcast/#:~:text=Sejarah%20podcast,fitur%20podcast%20pada%20tahun%202005>.
- Ad-Dimasyqi, M. J.-Q. (1988). *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*. Bandung: Diponegoro.
- Adieb, M. (2021, Maret 10). *Semakin Banyak Pendengar, Sebenarnya Apa Itu Podcast ?* Diambil kembali dari [glints.com](http://glints.com): <https://glints.com/id/lowongan/podcast-adalah/#.YV1vGZpBzIU>
- Adieb, M. (2021, Maret 10). *Semakin Banyak Pendengarnya, Sebenarnya Apa Itu Podcast ?* Diambil kembali dari [glints.com](http://glints.com): <https://glints.com/id/lowongan/podcast-adalah/>
- Al-Ghazali, A.-I. A. (2014). *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Jakarta Selatan: Penerbit Mizania.
- Al-Syabini, O. M.-T. (t.thn.). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Cangara, H. (2014). *Komunikasi Politik; Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Press.
- CNN Indonesia. (2020, Maret 01). *Sejarah Podcast dari Godfather AS Hingga BKR Brothers*. Diambil kembali dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com): <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200226151849-241-478352/sejarah-podcast-dari-godfather-as-hingga-bkr-brothers>
- Dalila, N., & Ernungtyas, N. F. (2020). Strategi Storytelling, Spreadability Dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi. *Jurnal Riset Komunikasi*, 141.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Fahama, A., & Darwis, M. (2020, Agustus). Eksistensi Para Gus di Instagram: Visual Semiotik Sebagai Dakwah Baru Era Digital . *Jurnal Dakwatuna*, hal. 153.
- Gade, H. S. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
- Hardani, Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., Auliya, N. H., . . . Fardani, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Heffernan, V. (2005, Juli 22). *The Podcast as A New Podium*. Dipetik April 8, 2021, dari [www.nytimes.com](http://www.nytimes.com): <https://www.nytimes.com/2005/07/22/arts/the-podcast-as-a-new-podium.html>
- Indra, I. (2019, April 09). *Panduan Lengkap Cara Membuat Podcast Di Berbagai Platform*. Diambil kembali dari [niagahoster.co.id](http://niagahoster.co.id): <https://www.niagahoster.co.id/blog/cara-membuat-podcast/>
- Ismail, A. U. (2012). *Tasawuf Menjawab Tentang Global; Upaya Membangun Karakter Muslim*. Jakarta: Trans Pustaka.
- KEMENDIKBUD. (2021, Oktober). *KBBI Daring*. Diambil kembali dari [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id): <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

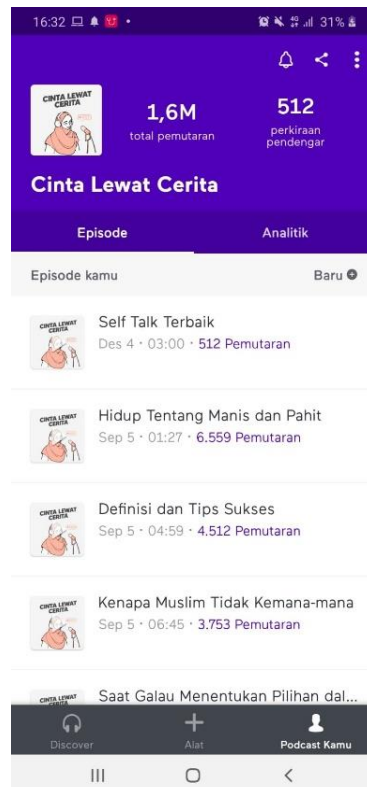
- Krippendorff, K. (1991). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. London: SAGE Publication.
- Malik, M. R. (2016, Desember 18). *Esensi Akhlak Kepada Sesama Manusia*. Diambil kembali dari mahadaljamiah.uinjkt.ac.id: <http://mahadaljamiah.uinjkt.ac.id/?p=917>
- Muarif, M. S., & Ahmadi, D. (2021, Februari). Podcast Sebagai Alternatif Media Informasi Anti Hoax. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, hal. 87.
- Netti, S. M., & Irwansyah. (2018). Spotify: Aplikasi Music Streaming untuk Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 1-16.
- Nugrahaini, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurhayati, E., Junaedi, D., & Sahliah. (2019). Dakwah Melalui Karya Sastra. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 106.
- Nurlayla, A. (2014). *Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Novel "Khadijah "Ketika Rahasia MIM Tersingkap"" Karya Sibel Eraslan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Oemar, T. y. (1976). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Sleman: CV Budi Utama.
- Pimay, A. (2013). *MANAJEMEN DAKWAH Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Qoonita, F. (2021). *Hidup Satu Kali Lagi*. Jakarta: Kanan PUBLISHING.
- Rahmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rasyid, A. (1989). *Akidah Akhlak*. Bandung: Husaini.
- Rusdi, F. (2012). Podcast Sebagai Industri Kreatif. *Jurnal Komunikasi*, 2.
- Shinto, G. W. (2019). *Podcast Sebagai Media Distributor Audio Baru Dalam Dunia Penyiaran*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Ummah, A. H., Khatoni, M., & M. Khairurromadhon. (2020, Desember 2). Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *Komunike*, hal. 212.
- Widjaja, A. (1999). *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamaguchi, C. (2016). *What is Podcasting ?* Dipetik Mei 4, 2021, dari hilo.hawaii.edu: <https://hilo.hawaii.edu/oct/itus/documents/Podcasting.pdf>
- Yosi. (2014, Februari). *Pengertian Pesan*. Diambil kembali dari e-jurnal.com: <https://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-pesan.html>

# LAMPIRAN

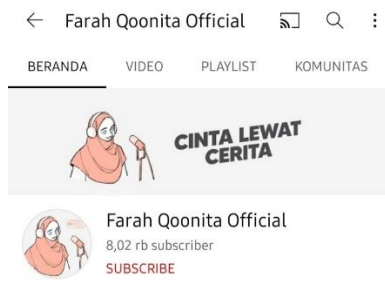
## Lampiran 1. Sumber Biodata Farah Qoonita



## Lampiran 2. Sumber Jumlah Pendengar Dan Pemutaran



### Lampiran 3. Youtube cannhel “Farah Qoonita Official”



### Lampiran 4. Grup Telegram “Cinta Lewat Cerita”



### Lampiran 5. Instagram Farah Qoonita



### Lampiran 6. Sumber Konsep





Lampiran 7. Daftar Episode Podcast “Cinta Lewat Cerita”

<b>NO</b>	<b>JUDUL EPISODE</b>	<b>WAKTU RILIS</b>
1	Bila Hati Jatuh Cinta	23 April 2019
2	Hati-Hati Sorot Lampu	23 April 2019
3	Karya Tertinggi	23 April 2019
4	Kesepian dan Kesendirian	23 April 2019
5	Satuan Umur adalah Karya	23 April 2019
6	Sumber Semangat	23 April 2019
7	Terlalu Bodoh untuk Menilai	23 April 2019
8	Relativitas Waktu	23 April 2019
9	Surat Cinta Untukmu	23 April 2019
10	Kamu Tak Dianggap	23 April 2019
11	Hubungan Suka Sama Suka	23 April 2019
12	Pintar Memutar Nalar	23 April 2019
13	Di-Skip	23 April 2019
14	Sahabat Rasulullah Juga Ingin Soleh	23 April 2019
15	Merayakan Kegagalan	23 April 2019
16	Saat Takut	23 April 2019
17	Menit dan Jam	30 Juni 2019
18	Menolong Yang Tak Perlu Ditolong	30 Juni 2019
19	Surat Untukku Di Masa Depan	30 Juni 2019
20	Deadline	30 Juni 2019
21	Bermimpilah Dengan Gila	30 Juni 2019
22	Pilih Petualanganmu	30 Juni 2019
23	Kapten Hati	30 Juni 2019
24	Personal Branding Perempuan	29 Juli 2019
25	Hidup Bukan Tentang Dirimu	29 Juli 2019
26	QLC : Fase Naik Kelas	1 Agustus 2019
27	Pengalamanku Menghadapi Quarter Life Crisis	1 Agustus 2019
28	Konsekuensi Maksiat	23 Agustus 2019
29	Perspektif Langit	23 Agustus 2019

30	Berlarilah	23 Agustus 2019
31	Untuk Yang Memendam Rindu	17 September 2019
32	Pendaki Langit	17 September 2019
33	Polisi Hati	17 September 2019
34	Dari Palestina Kita Belajar	28 September 2019
35	Krisis Identitas	30 September 2019
36	Jatuh Di Lubang Yang Sama	15 Oktober 2019
37	Tanda Cinta Adalah Menjaga	14 November 2019
38	Muslim Berkualitas	14 November 2019
39	Relationship Goals	17 November 2019
40	Seni Hidup Minimalis	24 Januari 2020
41	Produk-tips!	19 Februari 2020
42	Investasi Manusia	8 Maret 2020
43	Ambisius	10 Maret 2020
44	Selesai Dengan Diri, Siap Berkontribusi	17 Maret 2020
45	Daya Hidup; Perang Peradaban dan Apa Yang Harus Kita Lakukan	22 Maret 2020
46	Perempuan Bisa Apa	28 Maret 2020
47	Ramadhan Dalam Pandemi	9 April 2020
48	Kartini Masa Kini	18 April 2020
49	Tips Ramadhan Dalam Karantina	20 April 2020
50	Tak Sekedar Terima Kasih	24 April 2020
51	Tak Sadar Bermimpi Besar	27 April 2020
52	Original Soundtrack - Novel Nyala Semesta	6 Mei 2020
53	Jadi 100%, Wujudkan Mimpi	21 Mei 2020
54	Menulis Usha Memanjangkan Usia	22 Mei 2020
55	Kalau Pancasila Bicara	2 Juni 2020
56	Manusia Mati Di Lambung Cahaya	10 Juni 2020
57	Surat Terbuka Untuk Muslimah	26 Juni 2020
58	Cinta Lewat Cerita	1 Juli 2020
59	Influencer	16 Juli 2020

60	Setiap Kehidupan Berharga	13 Agustus 2020
61	Menjadi Manusia	13 Agustus 2020
62	Membuat Bidadari Cemburu	13 Agustus 2020
63	Menyayangi Ibu Pertiwi	13 Agustus 2020
64	Jika Kita Punya Satu Hari Lagi	5 September 2020
65	Untuk Yang Mengaku Mahasiswa	5 September 2020
66	"Aku Manusia Tanpa Potensi"	10 September 2020
67	Q&A "Al Quran in My Life" x Rumah Quran Jatinagor	18 September 2020
68	Mengatasi Rasa Insecure	18 Oktober 2020
69	Usha Manusia Mengenal Tuhan	20 Oktober 2020
70	Mengeja Bahagia	21 Oktober 2020
71	Generasi Pembaharu	27 Oktober 2020
72	Memperjuangkan Cinta	30 Oktober 2020
73	Untuk Yang Sedang Merayu Tuhan	10 November 2020
74	Milenials dan Palestina, Q&A Bareng Mahasiswa Sudan	20 Januari 2021
75	Bertemu Gagal	20 Januari 2021
76	Kita Adalah Kumpulan Hari	20 Januari 2021
77	Aku Belajar Cinta	9 Februari 2021
78	Saat Hilang Harapan	24 Maret 2021
79	Hidup Adalah Tentang Belajar	25 Maret 2021
80	Hidup Adalah Tentang Memberi	29 Maret 2021
81	Hidup Untuk Setelah Hidup	29 Maret 2021
82	Hidup Adlah Tentang Mencintai-Nya	29 Maret 2021
83	Hidup Adalah Tentang Berjuang	1 April 2021
84	Menjadi Muslim Prestatif dan Kontributif	11 Juli 2021
85	Mempersiapkan Pernikahan	19 Juli 2021
86	Lika-liku Berkarya	24 Juli 2021
87	Menghargai Hidup	26 Juli 2021
88	Usha Dikit Dapet Banyak	26 Juli 2021
89	Be The Greatest Version of You	27 Juli 2021

90	Saat Kamu Mau Berhenti Dari Dakwah	29 Juli 2021
91	Saat Kamu Terpuruk	2 Agustus 2021
92	Merdeka Dalam Penjara	3 Agustus 2021
93	Meningkatkan Kualitas Diri, Kenapa Penting ?	5 September 2021
94	Saat Galau Menentukana Pilihan Dalam Hidup	5 September 2021
95	Kenapa Muslim Tidak Kemana-mana	5 September 2021
96	Definisi dan Tips Sukses	5 September 2021
97	Hidup Tentang Manis Dan Pahit	5 September 2021

Lampiran 8. Daftar Link Episode Bertema Akhlak Podcast “Cinta Lewat Cerita”

1. Bila Hati Jatuh Cinta

[https://open.spotify.com/episode/4uYKBvtOWHAdBgzxcpJIcM?si=BO6-EAvzQqy886riXDr5tw&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/4uYKBvtOWHAdBgzxcpJIcM?si=BO6-EAvzQqy886riXDr5tw&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

2. Cinta Lewat Cerita

[https://open.spotify.com/show/6H8rANYt2PxxzAmcT3jhuhY?si=OHQovmEHSow1XA5U-9sV4w&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/show/6H8rANYt2PxxzAmcT3jhuhY?si=OHQovmEHSow1XA5U-9sV4w&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

3. Deadline

[https://open.spotify.com/episode/14mOks8L8uUmBoqb5Q7Zq1?si=RalxPdGZTw-O8GcwCHByAA&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/14mOks8L8uUmBoqb5Q7Zq1?si=RalxPdGZTw-O8GcwCHByAA&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

4. Hati Hati Sorot Lampu

[https://open.spotify.com/episode/74ukQkZInqMcMTqLuHJMfL?si=\\_jyPYn5-SSWB4GcdKnoGQA&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/74ukQkZInqMcMTqLuHJMfL?si=_jyPYn5-SSWB4GcdKnoGQA&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

5. Jatuh di Lubang Yang Sama

[https://open.spotify.com/episode/5176zpZgtq1tKIJuSEXF8V?si=zplyAtUmQmiABpOtSwxS9A&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/5176zpZgtq1tKIJuSEXF8V?si=zplyAtUmQmiABpOtSwxS9A&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

6. Kapten Hati

[https://open.spotify.com/episode/33DtyBQfFZkgan6kpZ64Hh?si=\\_P0pY3\\_RTF-PznVTBrPD3Q&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/33DtyBQfFZkgan6kpZ64Hh?si=_P0pY3_RTF-PznVTBrPD3Q&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

7. Konsekuensi Maksiat  
[https://open.spotify.com/episode/2SbcX0LpsI5D51DqU2E39g?si=\\_Ow9BFWURfChtsQgHW1KYg&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/2SbcX0LpsI5D51DqU2E39g?si=_Ow9BFWURfChtsQgHW1KYg&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
8. Merayakan Kegagalan  
[https://open.spotify.com/episode/7Kphl80fzvUqcAhk2rkqYQ?si=mzrB-DriSuydRM0UV2PCGg&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/7Kphl80fzvUqcAhk2rkqYQ?si=mzrB-DriSuydRM0UV2PCGg&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
9. Pilih Petualanganmu  
[https://open.spotify.com/episode/3rjpgFwEbgiDifFXMaAkZM?si=jzxaeqMXQqqfmlJ6O1HA2A&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/3rjpgFwEbgiDifFXMaAkZM?si=jzxaeqMXQqqfmlJ6O1HA2A&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
10. Saat Takut  
[https://open.spotify.com/episode/2RD8xRLsnPmjG7UWFjbpNm?si=TIVv4DaLTiKgDPADKH4ecg&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/2RD8xRLsnPmjG7UWFjbpNm?si=TIVv4DaLTiKgDPADKH4ecg&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
11. Surat Untukku di Masa Depan  
[https://open.spotify.com/episode/2riy1Z3x8QuR3CNB3enIZx?si=7RuJFE\\_zSQmMI BRTbZGnGg&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/2riy1Z3x8QuR3CNB3enIZx?si=7RuJFE_zSQmMI BRTbZGnGg&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
12. Terlalu Bodoh untuk Menilai  
[https://open.spotify.com/episode/6Na1caySybneOQSd72VNFz?si=hIXizjqtRZ-JNMSEjp2Mvg&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/6Na1caySybneOQSd72VNFz?si=hIXizjqtRZ-JNMSEjp2Mvg&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
13. Ambisius  
[https://open.spotify.com/episode/6AVIoqddgjIppX2JGALwBa?si=HF3B8hwOTN6IeWOPNhhviA&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/6AVIoqddgjIppX2JGALwBa?si=HF3B8hwOTN6IeWOPNhhviA&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
14. Jika Kita Punya Satu Hari Lagi  
[https://open.spotify.com/episode/2E4Uz93UD2qzV8wP08JDHC?si=bOv3GKZVQiGn1FRgnXjA3g&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/2E4Uz93UD2qzV8wP08JDHC?si=bOv3GKZVQiGn1FRgnXjA3g&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
15. Membuat Bidadari Cemburu  
[https://open.spotify.com/episode/0UqDOWHTeOBKuhwRYnNN94?si=MoPQGdGgQEKiHv25gqLkpw&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/0UqDOWHTeOBKuhwRYnNN94?si=MoPQGdGgQEKiHv25gqLkpw&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
16. Mengeja Bahagia  
[https://open.spotify.com/episode/2E4Uz93UD2qzV8wP08JDHC?si=bOv3GKZVQiGn1FRgnXjA3g&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/2E4Uz93UD2qzV8wP08JDHC?si=bOv3GKZVQiGn1FRgnXjA3g&utm_source=copy-link&dl_branch=1)
17. Tak Sadar Bermimpi Besar  
[https://open.spotify.com/episode/7qrKjuEscIof2OW2f8BA5f?si=\\_Sd9FqzURmS7czKbzBGKFw&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/7qrKjuEscIof2OW2f8BA5f?si=_Sd9FqzURmS7czKbzBGKFw&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

18. Tak Sekedar Terima Kasih

[https://open.spotify.com/episode/319zMj5KnYVTHSufXqHdBd?si=XNgXL0ReQkCrF2-iNnzp1Q&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/319zMj5KnYVTHSufXqHdBd?si=XNgXL0ReQkCrF2-iNnzp1Q&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

19. Untuk Yang Sedang Merayu Tuhan

[https://open.spotify.com/episode/4IV06YcmjT19yuFbCc3Cax?si=-0XSA73JTo2Dv\\_AnRKLHq&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/4IV06YcmjT19yuFbCc3Cax?si=-0XSA73JTo2Dv_AnRKLHq&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

20. Hidup Adalah Tentang Belajar

[https://open.spotify.com/episode/0yjkqzbnbg7mMaurNsdFM?si=kxJCdwtsR-m1LaiZsQ6x1w&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/0yjkqzbnbg7mMaurNsdFM?si=kxJCdwtsR-m1LaiZsQ6x1w&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

21. Hidup Adalah Tentang Memberi

[https://open.spotify.com/episode/0pxni2GwhLBWhcVmzXWbdR?si=NbX-UZQwTCOqQhvh9W77UA&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/0pxni2GwhLBWhcVmzXWbdR?si=NbX-UZQwTCOqQhvh9W77UA&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

22. Hidup Setelah Hidup

[https://open.spotify.com/episode/10niXa2Ln9HQDWwwVnOOvw?si=lzhDibncRSCtTpK\\_3ETK9A&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/10niXa2Ln9HQDWwwVnOOvw?si=lzhDibncRSCtTpK_3ETK9A&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

23. Hidup Tentang Berjuang

[https://open.spotify.com/episode/10niXa2Ln9HQDWwwVnOOvw?si=lzhDibncRSCtTpK\\_3ETK9A&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/10niXa2Ln9HQDWwwVnOOvw?si=lzhDibncRSCtTpK_3ETK9A&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

24. Kita Adalah Kumpulan Hari

[https://open.spotify.com/episode/3O9z3514011YQPn62EwiY4?si=5pKYJWJoQwGC hKF6uRtRPg&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/3O9z3514011YQPn62EwiY4?si=5pKYJWJoQwGC hKF6uRtRPg&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

25. Saat Hilang Harapan

[https://open.spotify.com/episode/5yCcTLQVuAVTwTQaKdVWgN?si=xryOsgwwQ36zL9QOkmQ9Mg&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](https://open.spotify.com/episode/5yCcTLQVuAVTwTQaKdVWgN?si=xryOsgwwQ36zL9QOkmQ9Mg&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anggita Luthfiana Safitri  
NIM : 1601026061  
TTL : Kabupaten Semarang, 23 Juli 1998  
Alamat : Lingkungan Krajan Lor Rt 01 Rw 01 no. 22, Kel. Wujil, Kec. Bergas,  
Kab. Semarang, Jawa Tengah  
No. Hp : 085701694825  
Email : anggita2307@gmail.com  
Pendidikan :

1. TK Negeri Pembina Bergas 2003 – 2004
2. SD Negeri Karangjati 02 Bergas 2004 – 2008
3. SD Negeri Wujil 01 Bergas 2008 - 2010
4. MTs Assalaam Temanggung 2010 - 2013
5. MA Assalaam Temanggung 2013 – 2016